

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK  
TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF  
SISWA KELAS III SDN 091590 SERBELAWAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh**

**DINDA RAMADHANI**  
**NPM. 1802090140**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



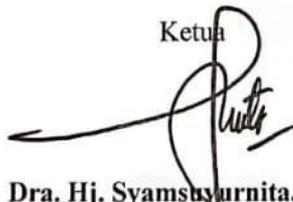
Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Dinda Ramadhani  
NPM : 1802090140  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



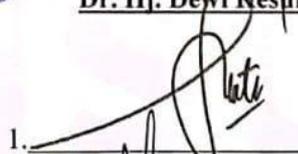
Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Nesunza Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1. 

2. 

3. 



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dinda Ramadhani  
NPM : 1802090140  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.**

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**



**Dra. H. Syamsu Yurnita, M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Dinda Ramadhani  
NPM : 1802090140  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*  
terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590  
Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1 Juli 2023	Tata tulis Ikuti panduan	
10 Juli 2023	Instrumen Penelitian	
23 Juli 2023	- Perbaiki sistematika penulisan BAB 4-5. - Perbaiki ABSTRAK	
7 Agustus 2023	- Melengkapi RPP - Tambahkan lampiran	
11 Agustus 2023	Perbaiki pembahasan di BAB 4	
16 Agustus 2023	ACC sidang Meja Hijau	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023  
Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dinda Ramadhani  
NPM : 1802090140  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

DINDA RAMADHANI

## ABSTRAK

**Dinda Ramadhani. 1802090140. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.2023.**

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam kegiatan belajar siswa, kurangnya penggunaan model pembelajaran pada saat pembelajaran oleh guru sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan berfikir kreatif siswa. Rumusan masalah yang terdapat pada skripsi ini yaitu adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh model pembelajaran *kooperative tipe think talk write* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan yang berjumlah 60 orang Siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tes keterampilan Menganalisis yang berjumlah 10 soal berbentuk essay yang sudah diuji validitas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dikelas kontrol diperoleh hasil rata-rata sebesar 61,17 dan rata-rata di kelas eksperimen sebesar 75,67 dengan menggunakan model pembelajaran *kooperative tipe think talk write*. Dilihat dari hasil output “Independent Samples Test” diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *kooperative tipe think talk write* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan.

**Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Talk Write*, Berfikir Kreatif**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023* “. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Muhammad Rivai** dan Ibunda tercinta **Samiem** yang telah mendidik dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang, dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa kepada tuhan, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum.** selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, SS,M.hum.,** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum,** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.** selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Kepala Sekolah SDN 091590 Serbelawan, guru kelas III yang telah memberikan saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum sempurna serta tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aminnn. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Medan, 04 Agustus 2023

Dinda Ramadhani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Belajar .....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Prinsip-Prinsip Belajar .....	10
3. Teori Belajar.....	12
B. Pembelajaran .....	14
1. Pengertian Pembelajaran .....	14
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	16

C. Berpikir Kreatif .....	18
1. Pengertian Berpikir Kreatif .....	18
2. Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif .....	19
D. Model Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	21
2. Macam-Macam Model Pembelajaran .....	23
3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	26
E. Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	27
1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	27
2. Karakteristik Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	29
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran .....	32
4. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	35
5. Kelemahan Model Pembelajaran Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	37
F. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	39
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	39
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	40
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah .....	42
4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	45
G. Kerangka Konseptual .....	47
H. Hipotesis Penelitian.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel .....	51

C. Variabel Penelitian .....	52
D. Definisi Operasional Variabel.....	52
E. Instrumen Penelitian .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Diskripsi Hasil Penelitian.....	67
B. Analisis Data Tahap Awal.....	70
C. Analisis Uji Prasyarat .....	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
E. Penelitian relevan.....	93
F. Keterbatasan Penelitian.....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 KKM Siswa Kelas 3 Serbelawan .....	4
Tabel 3.1 Tabel Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian .....	50
Tabel 3.2 III SDN 091590 Serbelawan .....	51
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian .....	55
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kreatif.....	57
Tabel 3.5 Klarifikasi Koefisien Reliabilitas.....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tiap Butir Soal.....	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	69
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pre-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen .....	70
Tabel 4.4 Distribusi Pre-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen Alternatif Jawaban.....	72
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Post-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen .....	74
Tabel 4.6 Distribusi Post-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Experimen Alternatif Jawaban .....	75
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pre-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol.....	78
Tabel 4.8 Distribusi Pre-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol Alternatif Jawaban .....	79
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Post-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol .....	82
Tabel 4.10 Distribusi Pre-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol .....	83

Tabel 4.11 Uji Normalitas Shapiro-Wilk .....	86
Tabel 4.12 Uji Homogenitas .....	87
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis .....	88
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	48
Gambar 4.1 Diagram Pretest Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen .....	71
Gambar 4.2 Diagram Post-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen .....	75
Gambar 4.3 Diagram Pre-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen .....	79
Gambar 4.4 Diagram Post-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Kontrol .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Observasi Awal Hasil Belajar Siswa .....	103
Lampiran 2. Silabus .....	105
Lampiran 3. RPP .....	107
Lampiran 4. Materi.....	115
Lampiran 5. Lembar <i>Pre- test dan Post-test</i> .....	118
Lampiran 6. Uji Validasi.....	123
Lampiran 7. Uji Validasi Soal.....	124
Lampiran 8. Uji Reliabilitas .....	126
Lampiran 9. Hasil Jawaban Soal Pre-test Kelas Ekperimen .....	127
Lampiran 10. Hasil Jawaban Soal Pos-test Kelas Eksperimen .....	128
Lampiran 11. Hasil Jawaban Soal Pre-test Kelas Kontrol .....	129
Lampiran 12. Hasil Jawaban Soal Pos-test Kelas Kontrol.....	130
Lampiran 13. Dokumentasi .....	148
Lampiran 14. K1 .....	150
Lampiran 15. K2 .....	151
Lampiran 16. K3 .....	152
Lampiran 17. Berita Acara Seminar Proposal.....	153
Lampiran 18. Surat Keterangan Seminar Proposal .....	154
Lampiran 19. Lembar Pengesahan Proposal.....	155
Lampiran 20. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	156
Lampiran 21. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	157
Lampiran 22. Permohonan Izin Riset .....	158
Lampiran 23. Surat Balasan Izin Riset .....	159
Lampiran 24. Turnitin .....	160
Dafatar Riwayat Hidup .....	161

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat dimaknai sebagai salah satu tolak ukur yang menentukan kemajuan dan kesejahteraan hidup suatu negara. Melalui pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat menambah pengetahuan, melatih keterampilan, dan memperbaiki sikap seseorang sehingga membentuk sumber daya manusia yang kompeten. Seseorang yang berhasil dalam menempuh pendidikan dan memenuhi harapan dari pendidikan itu sendiri akan menjadi sumber daya manusia yang tidak hanya berguna baik dalam kehidupannya, tetapi juga bagi perkembangan bangsanya. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik untuk menunjang kesejahteraan hidup bangsanya.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 Revisi 2017. Kurikulum 2013 Revisi 2017 merupakan pedoman pelaksanaan pendidikan yang memadukan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan disertai keharusan siswa dan guru dalam penguasaan teknologi. Melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 Revisi 2017 diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan pada abad ke-21 yang sangat diperlukan saat ini. Tantangan pendidikan pada abad 21 tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas dalam pengetahuan saja, tetapi juga kompeten dalam penguasaan teknologi yang terus berkembang.

Berbagai tantangan tersebut membutuhkan kecakapan sumber daya manusia yang dikenal dengan 4C yaitu Critical thinking, Communication, Creativity, and Collaboration. Hal ini selaras dengan pernyataan Vania et al., (2022) bahwa semakin pesatnya perkembangan zaman pada abad 21 maka sangat diperlukan kecakapan tersebut untuk membentuk generasi muda yang cerdas, berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain seiring dengan berkembangnya pemahaman dalam teknologi dan informasi.

Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan, khususnya di SD. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Komponen berbahasa meliputi aspek menyimak (listening skill), berbicara (speaking skill), membaca (reading skill) dan menulis (writing skill). Semua aspek tersebut saling berkaitan antara satu sama lain.

Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu pembelajaran kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan instuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru,

membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga (Johnson, 2014).

Menurut Nasution, I.S (2018:43) Proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa pada dasarnya merupakan transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental. Keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental merupakan bentuk pengalaman belajar siswa yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada saat mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selama proses pembelajaran guru harus menjadi contoh bagi siswa, membimbing siswa, melatih keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik siswa, serta membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Mei di SDN 091590 Serbelawan khususnya di Kelas III, kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah dikelas lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, selain itu kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, membuat siswa tidak aktif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang

memahami materi yang telah disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun tabel nilai rata-rata siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan:

**Tabel 1.1 KKM Siswa Kelas III Serbelawan**

No	Kelas	KKM	Nilai Peserta Didik 9 ( x )		Jumlah
			X < 75	X > 75	
1	3 A	75	15	15	30
2	3 B	75	15	15	30
Jumlah			30	30	60

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang nilainya lebih dari KKM ( Kriteria Ketuntasan Maksimum ) dan sebanyak 15 siswa yang belum mencapai KKM ( Kriteria Ketuntasan Maksimum. Perbedaan nilai tersebut segera diperbaiki agar tidak berlarut-larut dan berdampak pada peserta didik.

Menurut peneliti salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW). Dengan menggunakan model ini siswa dapat meningkatkan kemampuan serta daya tarik siswa untuk belajar.

Penggunaan model kooperatif siswa akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, dan siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui

bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternative solusi). Hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. dengan demikian penelitian sebelumnya tentang penggunaan model kooperatif tipe think talk write (TTW) telah dilakukan oleh Saifur Rahman dengan judul: Pengaruh model think talk write terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Peserta didik Kelas V SDN Ponsol 01 Pekalongan. hasil penelitian menunjukkan bahwa model think talk write memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis laporan.

Bersumber pada penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi sejumlah masalah yang akan digunakan sebagai bahan dari diadakannya penelitian. Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (teacher center).
2. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang variatif.
3. Model pembelajaran tipe *think talk write* belum diterapkan dalam pembelajaran.
4. Keterampilan berpikir kreatif peserta didik kurang berkembang akibat kecenderungan mereka untuk tidak aktif selama proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya yaitu untuk Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan.

### **D. Rumusan Masalah**

Dengan adanya permasalahan yang sudah diidentifikasi, maka dapatlah diambil sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran ceramah siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan tahun ajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan berpikir kreatif kelas III SDN 091590 Serbelawan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat mengemukakan sejumlah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dan tujuan penelitian harus mempunyai keterkaitan yang jelas dan dapat memaparkan apa yang menjadi masalah dan apa yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran ceramah siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat suatu penelitian merupakan implikasi dari temuan penelitian tersebut. Manfaat langsung dari peneliti yang mencakup manfaat teori dan atau manfaat praktis berupa aplikasi temuan dalam bidang tertentu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa

##### **2. Manfaat Praktis**

- Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* dan dapat meningkatkan hasil belajar.

- Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran serta penggunaan media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

- Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di SDN Serbelawan.

- Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana perkembangan wawasan mengenai model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Menurut Aunurrahman (2019: 9) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2019:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Ihsana (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Menurut (Susanto2017:4) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahawa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, serta suatu aktivitas atau pengalaman yang memotivasi seseorang menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar, belajar disebut juga relatif permanen dalam prilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

## **2. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip dijadikan sebagai dasar, landasan berpikir dan berpijak dalam upaya belajar, sebagai upaya untuk mencapai hal yang diinginkan. Menurut Suprijono (2011: 4) prinsip belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebagai tindakan instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berkomulasi.
- 5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap.

- 7) Bertujuan atau terarah.
- 8) Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) bahwa terdapat tujuh prinsip-prinsip belajar, yaitu.

- 1) Perhatian dan motivasi.
- 2) Keaktifan.
- 3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman.
- 4) Pengulangan.
- 5) Tantangan.
- 6) Balikan dan penguatan.
- 7) Perbedaan individu

Prinsip belajar lainnya dikemukakan oleh Djaramah (2011: 15) bahwa terdapat enam prinsip belajar yaitu.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip- prinsip belajar meliputi adanya perubahan yang terjadi dengan sadar, bersifat positif dan aktif, adanya kontinuitas, memiliki manfaat

sebagai bekal hidup yang melekat secara permanen, memiliki tujuan yang jelas dan terarah untuk merubah tingkah laku.

### **3. Teori Belajar**

Teori belajar penting untuk dipahami, karena dapat berpengaruh dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Darmadi (2017: 2) teori belajar adalah suatu usaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses inern yang kompleks dari belajar. Ada beberapa teori belajar hasil pemikiran para ahli, baik para ahli psikologi maupun para ahli pendidikan yaitu.

#### 1) Teori belajar behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori yang menjelaskan bahwa perkembangan seorang individu terjadi akibat adanya stimulus dan respon, artinya ada timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Menurut Amsari (2018: 53) bahwa teori belajar behavioristik merupakan teori belajar klasik yang beranggapan bahwa seseorang dianggap belajar jika mengalami perubahan tingkah laku di dalam diri individu tersebut, sehingga teori belajar ini sering disebut dengan teori belajar tingkah laku. Teori ini mementingkan input dan output. Input sebagai stimulus dan output sebagai respon.

#### 2) Teori belajar konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang meyakini bahwa orang secara aktif membangun atau menyusun pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh

pengalamannya sendiri pula. Menurut Thobroni (2015: 91) konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan dengan bantuan fasilitas orang.

### 3) Teori belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Menurut Nurhadi (2020: 82) bahwa teori kognitivisme mengungkapkan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, teori belajar yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivisme. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019: 20) menyatakan bahwa teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya. Sehingga teori ini berkaitan dengan model pembelajaran think talk write karena alur

pembelajarannya dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir sendiri setelah membaca materi, selanjutnya berbicara atau membagikan ide dengan teman dan dilanjutkan dengan menuliskan laporan atau kesimpulan.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap siswa. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Pembelajaran menurut Susanto (2016: 186) bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan seseorang turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Menurut Parwati (2018: 117) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian- kejadian intern yang berlangsung dialami peserta didik.

Pembelajaran menurut Trianto (2014: 51), menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang dikelola secara sengaja agar peserta didik dapat belajar dengan

baik sehingga terjadi sebuah perubahan perilaku serta membangun pengetahuan.

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Dalam melakukan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama dari teori belajar dan hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu, akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar teori untuk membangun sistem instruksional yang berkualitas tinggi. Pada dasarnya prinsip pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum, atau norma yang harus diperhatikan oleh pelaku pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Susanto (2013: 87) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya.

- 1) Prinsip pemusatan perhatian.
- 2) Prinsip menemukan.
- 3) Prinsip belajar sambil bekerja.
- 4) Prinsip belajar sambil bermain.
- 5) Prinsip hubungan sosial.

Prinsip pembelajaran menurut Hamruni (2011: 45) terbagi menjadi tiga, yaitu.

- 1) Usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik.
- 2) Pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik mestinya berbeda.
- 3) Mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Berbeda dengan pendapat di atas, Muis (2013: 30) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran antara lain.

- 1) Kesiapan.
- 2) Motivasi.
- 3) Persepsi dan keaktifan.
- 4) Tujuan dan keterlibatan langsung.
- 5) Perbedaan individual.
- 6) Transfer, retensi, dan tantangan.
- 7) Penguatan, balikan, penguatan, dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukannya suatu dasar yang harus diketahui guna mengarahkan peserta didik agar mampu mengatasi tantangan dan rintangan melalui sejumlah kompetensi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

## **C. Berpikir Kreatif**

### **1. Pengertian Berpikir Kreatif**

Berpikir pada umumnya diartikan sebagai proses mental. Widana dan Septiari (2021:217) mengartikan bahwa berpikir kreatif ialah sebuah keterampilan individu yang dapat menghasilkan gagasan baru dan melahirkan ide yang kompleks dan berbeda dengan orang lain sehingga mampu memecahkan masalah dengan mencari solusi terbaik melalui sudut pandang yang berbeda. Sementara berpikir kreatif yang diartikan oleh Istiningih, dkk (2019:3) ialah suatu usaha mengaitkan benda atau gagasan yang tidak saling terkait sebelumnya. Istiningih juga menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan kreatif apabila dapat melihat dan menghubungkan sesuatu dari sudut pandang yang baru sehingga orang yang berpikir kreatif mampu mengatasi suatu persoalan di dalam kehidupan dengan cara yang segar, unik dan inovatif. Sehingga bahwa berpikir kreatif ialah suatu kegiatan mental dimana seseorang memiliki suatu keterampilan berpikir dalam menemukan dan menghubungkan hal baru sehingga menciptakan suatu gagasan yang baru. Melalui keterampilan berpikir kreatif seseorang dibawa untuk melihat dan melakukan sesuatu dengan cara dan dari sudut pandang yang baru serta berbeda dari biasanya.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu dari empat kemampuan abad-21. Keterampilan abad-21 atau keterampilan yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C merupakan keterampilan yang dituntut peningkatannya dalam kurikulum. Keterampilan 4C ini terdiri atas

keterampilan berpikir kritis (critical thinking), kreatif (creative), komunikatif (communication), dan kolaboratif (collaboration). Keterampilan berpikir kreatif termasuk kedalam tuntutan kurikulum karena berpikir kreatif dinilai penting untuk ada pada diri seseorang, tak terkecuali peserta didik. Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam segi kehidupan apapun termasuk di dalam pendidikan. Sebagaimana yang tertuang di dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 bagian Ketujuh Pasal 15 bahwa “Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik”. Dari peraturan tersebut kreativitas dicatat sebagai keterampilan yang penting diseluruh rentang kehidupan sehingga siswa harus memiliki keterampilan ini karena berhubungan langsung dengan pengembangan pengetahuan dan juga keterampilan.

## **2. Indikator Keterampilan Berpikir Kreatif**

Istiningsih, dkk (2019,4) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu yang kreatif diantaranya 1) lancar (fluency), 2) lentur (flexibility), 3) asli (originality) dan 4) rinci (elaboration). Dari keempat ciri tersebut dibuat kriteria indikator sebagai berikut:

### **1) Lancar (fluency)**

Indikator dari kelancaran ini ialah (1) lancar dalam menjawab pertanyaan, (2) Lancar dalam menyampaikan pendapat, dan (3) lancar dalam membuat peta pikiran.

## 2) Lentur (flexibility)

Lentur memiliki tiga indikator, yaitu : (1) menghasilkan gagasan yang berbeda, (2) mampu mengubah cara pandang atau pendekatan dalam menyelesaikan masalah, dan (3) mampu menyampaikan gagasan/pendapat yang sesuai materi pembelajaran.

## 3) Asli (originality)

Ciri asli pada kemampuan berpikir kreatif juga memiliki tiga indikator, yaitu: (1) mampu menghasilkan karya berdasarkan pemikiran sendiri, (2) mampu membuat peta pikiran dengan gagasan sendiri, dan (3) dapat menghasilkan karya bersama kelompok maupun sendiri.

## 4) Rinci (elaboration)

Tidak berbeda dari ketiga ciri berpikir kreatif yang telah disebutkan diatas, pada ciri rinci in juga dikembangkan kedalam tiga indikator, yakni : (1) mampu mengembangkan dan memperinci gagasan, (2) mengemukakan hasil karya dengan rinci, dan (3) menggunakan berbagai macam sumber.

Sementara Ananda (2019:4) menegaskan bahwa seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif dapat menumbuhkan ketekunan, disiplin diri dandapat dan latihan penuh yang meliputi latihan mental seperti: 1) bertanya; 2) mempertimbangkan dengan cermat peristiwa terkini dan ide-ide yang tidak konvensional; 3) membuat tautan, terutama antara hal-hal yang berbeda; 4) mengasosiasikan hal-hal secara bebas; 5) menggunakan

imajinasi pada setiap situasi sehingga dapat memunculkan sesuatu yang baru dan berbeda; 6) mendengarkan intuisi.

Dari beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa berpikir kreatif merupakan keterampilan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Dapat berupa hasil atau pengembangan dua atau lebih konsep yang sudah ada. Empat aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu : *fluency, flexibility, originality dan elaboration*.

#### **D. Model Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola atau gambaran umum dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Joyce dan Well dalam Rusman (2015: 133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah strategi atau pola yang dapat diterapkan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat materi pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di tempat lain, Model dirancang sebagai salah satu penggambaran operasi dari prosedur secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan alur kerja dan hubungan penting yang terkait dengan model.

Menurut Istarani (2019:1), Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum

sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ngalimun (2015:7) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari pengertian di atas dapat dirangkum bahwa model pembelajaran merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran merupakan keterampilan memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran terkait dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan

pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian pengajaran diperoleh secara optimal.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Seorang guru tidak bisa melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun model atau metode pengajaran yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli.

Suatu model pembelajaran diharapkan bisa menumbuh kembangkan kemampuan penalaran siswa, sehingga akan menumbuhkan siswa tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran juga suatu upaya untuk mengarahkan siswa untuk mendapat tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, agar pembelajaran benar-benar bisa merubah kondisi siswa dari yang tidak berminat menjadi berminat. Didalam proses pembelajaran tersebut seorang guru hendaknya bisa memilih secara kreatif strategi ataupun model pembelajaran yang akan digunakan karena kondisi individual setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda didalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

## **2. Macam- Macam Model Pembelajaran**

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Model pembelajaran memiliki beberapa macam atau jenis yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamdayana dalam Aprilya (2020: 12) macam-macam model pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri, kontekstual, ekspositori, berbasis masalah, dan sebagainya. Menurut Yusuf (2018: 64) terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan di SD diantaranya.

- 1) Model pembelajaran inkuiri learning, adalah model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya mengharuskan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, bereksperimen hingga meneliti secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan.
- 2) Model pembelajaran discovery learning, merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif hingga akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.
- 3) Model pembelajaran project based learning, adalah suatu model pembelajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari peserta didik, atau dengan suatu proyek sekolah.
- 4) Model pembelajaran problem based learning, adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah.

- 5) Model pembelajaran cooperative learning, adalah model pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu.

Sumantri (2015: 42) menyatakan bahwa macam-macam model-model pembelajaran di sekolah dasar di antaranya.

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).
- 2) Model pembelajaran kooperatif.
- 3) Model pembelajaran ekspositori.
- 4) Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.
- 5) Model pembelajaran suggestopedia.
- 6) Model pembelajaran Communicative Language Teaching (CLT).
- 7) Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).
- 8) Model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME).
- 9) Model PAKEM.

Menurut Komalasari (2010: 58-88) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning).
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning).
- 3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning).
- 4) Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning).
- 5) Model Pembelajaran Berbasis Kerja.
- 6) Model Pembelajaran Konsep (Concept Learning).
- 7) Model Pembelajaran Nilai (Value Learning).

Berdasarkan macam-macam model pembelajaran di atas, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan di SD. Dalam penelitian ini, penulis memilih model pembelajaran kooperatif untuk digunakan dalam penelitian dikarenakan model kooperatif mampu membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui kegiatan bediskusi bersama kelompok.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan model pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar peserta didik. Menurut Harefa (2022: 327) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan menurut Suprijono (2011: 54) bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang diawasi dan diarahkan oleh pendidik.

Lastriasih (2021: 4) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penerapan kelompok-kelompok kecil peserta didik yang dibentuk untuk bekerja sama dengan memanfaatkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulistio dan

Haryanti (2022: 3) bahwa jenis-jenis model pembelajaran kooperatif diantaranya:

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD).
- 2) Model kooperatif tipe Jigsaw.
- 3) Model kooperatif tipe Investigasi kelompok (*group investigation*).
- 4) Model kooperatif tipe *team games tournament* (TGT).
- 5) Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).
- 6) Model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).
- 7) Model kooperatif tipe *make a match*.
- 8) Model kooperatif tipe *think talk write* (TTW).
- 9) Model kooperatif tipe *rotating trio exchange*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa model kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil kemudian saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapannya, model kooperatif memiliki banyak jenis atau tipe. Dengan demikian, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* untuk digunakan dalam penelitian ini.

## **E. Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write***

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menerapkan model pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang

dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran salah satunya model pembelajaran tipe think talk write. Huinker dan Laughlin memperkenalkan model pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai *Think Talk Write* (TTW). Pada dasarnya model pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis.

Ridwan dalam Syasri dkk (2018: 44) berpendapat bahwa model pembelajaran TTW merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir, berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya kemudian menuliskan ide tersebut. Adapun menurut Hamdayama (2015: 217) mengemukakan bahwa model pembelajaran tipe *Think Talk Write* merupakan sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Menurut Sugandi (2011: 43) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) adalah model pembelajaran yang berusaha membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menuliskan ide-ide tersebut. Sebagaimana menurut Maharlika (2018: 310) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik seperti

menganalisis, bertanggung jawab, dan menulis berbagai gagasan yang muncul dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *think talk write* adalah model pembelajaran yang melibatkan kegiatan berpikir, berbicara atau berdiskusi dan menulis. Kegiatan tersebut dimulai melalui proses membaca, kemudian peserta didik mengembangkan pemikirannya untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat dalam bacaan tersebut secara mandiri, kemudian hasil pemikirannya didiskusikan dengan temannya yang selanjutnya hasil diskusi dan bertukar ide tersebut peserta didik tuliskan ke dalam bentuk tulisan.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write***

Karakteristik dari model pembelajaran tipe Think Talk Write (TTW) yaitu pembelajarannya dibangun berdasarkan pada tiga tahap kegiatan, yakni kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Kegiatan tersebut dijelaskan secara spesifik oleh Huda dalam Utari (2019: 797) sebagai berikut.

### **1) Tahap berpikir (*Think*)**

Peserta didik membaca teks berupa soal (jika memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan,

dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2) Tahap berbicara atau berdiskusi (*Talk*)

Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negoisasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

3) Tahap menulis (*Write*)

Pada tahap ini, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

Model pembelajaran tipe think talk write dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Landysa dkk (2021: 7) tiga tahapan dalam model pembelajaran tipe *think talk write* berpengaruh terhadap kompetensi belajar peserta didik. Model Pembelajaran tipe think talk write dapat mendorong peserta didik mendalami pengetahuannya secara mandiri melalui proses berpikir, mendorong peserta didik untuk bekerjasama

mendiskusikan pengetahuan yang didapat dengan anggota kelompok dalam proses berbicara, dan mendorong peserta didik untuk menguatkan pemahamannya dengan menuliskan informasi yang didapatkan dari kegiatan berpikir secara mandiri dan berdiskusi dengan anggota kelompok secara bersama.

Model pembelajaran tipe *think talk write* memiliki alur belajar yang dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Menurut Sunarmi (2022: 127) suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 orang peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *think talk write* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya yaitu model pembelajaran TTW memiliki tiga tahapan kegiatan yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik diberikan kesempatan untuk menciptakan kemampuan berpikirnya masing-masing. Selanjutnya hasil pemikiran peserta didik didiskusikan kepada temannya untuk saling bertukar pikiran dan

memperluas pengetahuannya dan untuk selanjutnya ide atau pengetahuan tersebut ditulis dengan bahasa mereka masing-masing.

### **3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write***

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, sehingga pembelajaran dapat dengan mudah untuk diterapkan. Menurut Shoimin (2014: 197) bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran tipe Think Talk Write (TTW) adalah:

- 1) Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya
- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir atau *Think* pada peserta didik. Setelah itu peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan dalam bahasa sendiri.
- 3) Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil (3-5 orang).
- 4) Peserta didik berinteraksi lalu berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*Talk*). Dalam

kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri dalam menyampaikan ide-ide di dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan keterkaitan konsep metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 7) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Langkah-langkah model pembelajaran tipe *Think Talk Write* menurut Huda (2014: 229) adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidik membagikan teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat permasalahan dan petunjuk pelaksanaan.
- 2) Peserta didik membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual (*think*).
- 3) Peserta didik berinteraksi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.

- 4) Peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi (*write*).
- 5) Pendidik meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 6) Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan dari permasalahan yang diberikan.

Langkah-langkah pembelajaran tipe *think talk write* menurut Yamin dan Ansari dalam Nasrulloh dan Fitri (2020: 34) adalah:

- 1) Pendidik membagi teks bacaan berupa lembar aktivitas peserta didik yang memuat situasi masalah yang bersifat open ended dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
- 2) Pendidik membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- 3) Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Pendidik berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- 4) Peserta didik mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*). Pendidik memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Shoimin yakni (1) pendidik membagikan LKPD, (2) peserta didik membaca masalah dan membuat catatan secara individu, (3) pendidik membagi peserta didik dalam

kelompok kecil terdiri dari 3-5 orang, (4) peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan kelompok, (5) menuliskan hasil diskusi dengan bahasa sendiri, (6) menyajikan hasil diskusi, dan (7) membuat refleksi dan kesimpulan. Alasan peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan Shoimin karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut dijelaskan dengan detail sehingga mudah untuk dipahami.

#### **4. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write***

Sama seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran think talk write memiliki beberapa kelebihan. Sebagaimana menurut Hamdayama (2014: 222) kelebihan dari model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) yaitu.

Kelebihan :

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
- 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 3) Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkanketerampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- 4) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- 5) Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, pendidik, dan bahkan dengan diri peserta didik sendiri.

Kelebihan model pembelajaran think talk write lainnya dikemukakan Suyatno dalam Febriyanto (2018: 39) bahwa kelebihan-kelebihan model tipe TTW diantaranya sebagai berikut.

- 1) Model TTW dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik.
- 2) Peserta didik dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga peserta didik saling membantu dan saling bertukar pikiran.
- 3) Model pembelajaran TTW dapat melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga peserta didik akan lebih memahami materi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014: 215) menyatakan bahwa kelebihan model tipe TTW sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran tipe think talk write memiliki banyak kelebihan terutama untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, karena model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk secara mandiri mengembangkan suatu pemecahan masalah dari kegiatan memahami materi pelajaran. Kemudian, peserta didik dapat saling bertukar pikiran dengan temannya, yang membuat wawasan peserta didik semakin luas serta melatih peserta didik untuk mengungkapkan hasil pemikirannya mengenai suatu masalah, yang kemudian dari hasil tersebut, peserta didik juga dilatih untuk menuliskannya ke dalam bentuk tulisan.

#### **5. Kelemahan Model Pembelajaran Tipe *Think Talk Write***

Dibalik kelebihan dari model pembelajaran tipe think talk write, model ini juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan model TTW menurut Hamdayama (2014: 222) yaitu.

Kelemahan:

- 1) Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- 2) Pendidik harus benar-benar menyiapkan semua media dengan

matang agar dalam menerapkan strategi think talk write (TTW) tidak mengalami kesulitan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014: 215) mengemukakan kelemahan dari model pembelajaran tipe Think Talk Write (TTW) adalah.

- 1) Kecuali kalau soal open ended tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- 3) Pendidik harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi think talk write (TTW) tidak mengalami kesulitan.

Kelemahan model pembelajaran tipe think talk write juga dikemukakan Erlia (2018: 14) sebagai berikut.

- 1) Bagi peserta didik yang lambat dalam berpikir akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran seperti ini.
- 2) Peserta didik yang kurang mampu menuangkan pikiran dalam tulisannya, akan mengalami hambatan tersendiri.
- 3) Peserta didik yang malas berpikir untuk menemukan sesuatu. Maka dari itu, pendidik harus senantiasa mendorong peserta didik sehingga dapat berpikir secara cermat dan tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran tipe think talk write yang mendominasi adalah tidak semua peserta didik mampu untuk memahami model pembelajaran ini, ada kesulitan yang akan dirasakan oleh peserta didik, terutama bagi mereka yang kesulitan dalam menuangkan suatu ide ke dalam bentuk tulisan, maka dari itu, untuk menyikapi kelemahan dari model pembelajaran tipe TTW ini maka peran pendidik untuk membantu dan membimbing peserta didik yang kesulitan sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan model ini secara baik.

## **F. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan (3) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) peserta didik mampu menikmati dan

memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia ( BNSP, 2007).

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Resmini, dkk (2006: 49) merupakan sebuah pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Zulela (2012:4) berpendapat bahwa:

"pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra Indonesia. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia."

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Mulyasa (2006: 135) adalah:

"Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara

lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, itu merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia melatih peserta didik untuk lebih lancar dalam berkomunikasi dengan baik dan benar antar sesama, maupun yang lebih tua. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terutama kelas rendah sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara, membaca, dan menulis.

### **3. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan ketentuan sebagai bahan guru dalam memberikan pembelajaran. Menurut Khair (2018: 91) Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
- 2) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
- 3) Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa

yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya.

- 4) Bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD harus memiliki prinsip sebagai acuan guru untuk memberikan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Ibrahim (2008: 241) secara umum ada sejumlah prinsip proses pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- 1) Proses pembelajaran hendaknya mensinergikan seluruh komponen pembelajaran secara runtut.
- 2) Senantiasa mendorong terwujudnya kemahiran berbahasa Indonesia yang andal pada diri peserta didik.
- 3) Memberi kesempatan yang seluas- luasnya kepada pebelajar untuk mengambil bagian atau terlibat dalam tindak/peristiwa berbahasa dalam berbagai tindak tutur.
- 4) Memberikan kepada pebelajar informasi, praktik, pelatihan, dan sejumlah pengalaman berbahasa yang sesuai dengan kebutuhannya, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan pembelajaran.
- 5) Sebaiknya pebelajar selalu mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia secara aktual, baik di dalam maupun di luar pembelajaran.

- 6) Senantiasa mengutamakan pengembangan keterampilan dan pembentukan kemahiran berbahasa, sedangkan pengetahuan kebahasaan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dibina dan dikembangkan secara induktif.
- 7) Memanfaatkan berbagai ragam bahasa Indonesia dalam tindak atau peristiwa berbahasa yang mungkin terjadi terutama ragam baku.
- 8) Setiap aktivitas yang diciptakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran bukan sekedar mengaktualisasikan metode/teknik pengajaran melainkan lebih dari itu mengembangkan kemahiran berbahasa bagi pelajar.
- 9) Memotivasi dan menyenangkan pebelajar dalam mengembangkan kemahiran berbahasa Indonesia dalam berbagai aktivitas sosial.
- 10) Dapat mendorong munculnya *perfomansi komunikatif* yang andal secara terus-menerus.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan pembelajaran bahasa Indonesia kepada peserta didik harus semaksimal mungkin. Dalam memberikan pembelajaran bahasa Indonesia guru harus memberikan secara runtut materi pembelajaran. Guru juga senantiasa selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang baik bagi peserta

didik sehingga keterampilan berbahasa terus meningkat. Karena yang paling penting adalah kemahiran berbahasa bagi peserta didik SD

#### **4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa. Menurut Zulela (2012: 4) tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik dapat;

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Hidayat (2012: 6) Tujuan umum

pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan adalah untuk memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Jika ditinjau dari sudut penutur bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

- 1) Tercapainya pemakaian bahasa Indonesia baku yang cermat dan efisien dalam komunikasi, yaitu pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Tercapainya pemilikan keterampilan bahasa Indonesia, baik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan penggunaan yang sah.
- 3) Tercapainya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu sikap yang erat kaitannya dengan rasa tanggung jawab yang tampak dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa yang baik dan benar, mengembangkan karakter untuk sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, serta sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sarana pengembangan kemampuan intelektual.

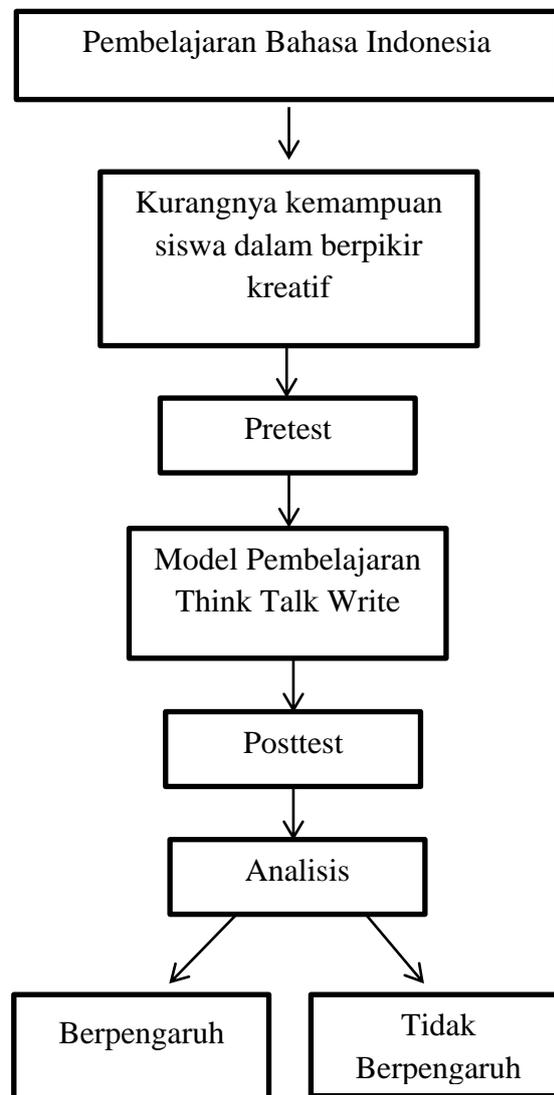
## G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka konseptual merupakan teori bagaimana hubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting.

Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Sebab model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang mampu melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, menulis, bersosialisasi, dan bertukar pikiran serta kemampuan mengkonstruksi pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang memiliki tiga alur kemajuan yang dimulai dari keterlibatan siswa berpikir setelah proses membaca, kemudian berbicara dan membagi ide dengan temannya dalam diskusi, lalu menuangkan hasil diskusi melalui tulisan. Strategi ini akan diaplikasikan dengan lembar kerja siswa sebagai media untuk mengkonstruksi pemahaman materi ajar.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **H. Hipotesis Penelitian**

Bertolak dari kenyataan di atas penulis membuat suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti ini, yang kebenarannya harus diuji berdasarkan data-data yang diperoleh. Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.

Rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian disebut hipotesis.

Hipotesis menurut Sugiyono (2019: 99) , adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti. Dari fakta dirumuskan hubungan antara satu dengan yang lain dalam bentuk suatu konsep, yang merupakan abstraksi dari hubungan antara berbagai fakta. Selanjutnya, konsep disusun dalam bagan konsep. Dari sini peneliti menarik kesimpulan dalam bentuk yang hasil sementara dan harus dibuktikan kebenarannya sebagai titik tolak.

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe think talk write* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe think talk write* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Untuk memudahkan penelitian terlebih dahulu di tentukan lokasi/tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian adalah Siswa Kelas 3 SDN 091590 Serbelawan.

**3.1 Tabel Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian.**

No	Kegiatan	Bulan						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1	Observasi Awal							
2	Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Acc Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Pelaksanaan Penelitian							
7	Pengelolaan data, analisis, penyusunan laporan							
8	Hasil akhir dan kesimpulan							
9	Sidang Skripsi							

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Pada saat merumuskan masalah seseorang peneliti sudah harus mengkaji populasi penelitiannya, apakah masalah itu meliputi seluruh manusia, benda, peristiwa atau hanya terbatas pada kelompok yang lebih khusus lagi. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu dilakukan sebagian saja. Ini tidak mutlak sebab tergantung pada kemampuan si peneliti. Bila si peneliti mampu memiliki seluruh populasi yang ditentukan baik sekali, sebab besar kemungkinan hasilnya akan mendekati kebenaran. Tetapi apakah bila objek penelitian itu terasa terlalu berat untuk diteliti maka ada kalanya populasi itu perlu dibatasi.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan. Yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 60 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2. III SDN 091590 Serbelawan**

No	Kelas	Jumlah (Orang)
1	III A (Kelas eksperimen)	30
2	III B (Kelas kontrol)	30
	Jumlah	60

### 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil sebagian dari populasi.

Adapun Teknik sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan jenis total sampling. Total sampling merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. maka dari itu penulis memilih kelas III A sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebanyak 30 siswa sebagai kelas control.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah Pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative tipe think talk write*.

Variabel terikat menurut Sugiyono (2016:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah keterampilan berpikir kreatif .

Hal ini dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia mendapat pengaruh dari model pembelajaran *cooperative tipe think talk write*.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan

pengukurannya. Agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur dan diamati maka perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Model pembelajaran *cooperative learning tipe think talk write* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran di kelas karena pembelajarannya dimulai dengan bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut peserta didik dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dapat diajarkan secara bermakna karena adanya model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan melalui aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sugiyono (2020:156). Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Unaradjan, 2019:130). Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa

daftar pertanyaan tes yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu Siswa/i kelas 3 SDN 091590 Serbelawan. Instrumen penelitian dalam instrumen tes hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden dapat terukur.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pretest dan posttest.

1) Pretest

Pretest adalah kegiatan untuk mengukur kemampuan penguasaan konsep sebelum peserta didik memperoleh informasi pengetahuan awal. Pretest pada penelitian ini yaitu penilaian berpikir kreatif yang termasuk kedalam kategori instrumen tes berbentuk soal essay yang mana setiap soal dibuat untuk mengukur ketercapaian salah satu indikator berpikir kreatif.

2) Posttest

Posttest adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji pengetahuan peserta didik setelah perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini posttest bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah diterapkan perlakuan. Selain itu dapat diketahui pengaruh pembelajaran dengan membandingkan pretest dan posttest. Instrumen tes berbentuk soal essay

Adapun kisi-kisi instrumen tes essay yang penulis gunakan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Aspek yang Diukur (Berpikir kreatif)	Nomor Soal	
			Pretest	Posttest
<b>Bahasa Indonesia</b> Gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu	Menuliskan ide berupa pertanyaan serta jawaban dan bagian penyusunan surat dayu	Lancar <i>(Fluency)</i>	1 2 3	1 2 3
	Menuliskan data tentang isi surat dayu	Lancar <i>(Fluency)</i>	4	4
	Menuliskan data jumlah bagian selokan dan sungai yang harus dibersihkan	Lancar <i>(Fluency)</i>	5	5

	n			
	Mengelompokkan bagian-bagian surat	Luwes <i>(Flexibility)</i>	6	6
	Menuliskan jenis permasalahan lingkungan sosial serta penyebab dan solusinya	Asli <i>(Originality)</i>	7	7
	Menuliskan jumlah bagian selokan dan sungai yang harus dibersihkan	Asli <i>(Originality)</i>	8	8
<b>PPKN</b>  Menghargai sikap dan perilaku baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan sebagai perwujudan moral Pancasila	Menuliskan bagaimana bersikap baik dan berperilaku baik dalam berinteraksi dengan teman.	Elaborasi <i>(Elaboration)</i>	9	9
			10	10

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden dengan skala rentang sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian tes Kemampuan Berpikir

## Kreatif

No	Dimensi Berpikir kreatif	Indikator	Skor
1.	Kelancaran ( <i>fluency</i> ), yaitu kemampuan menemukan jawaban lebih dari satu.	Siswa tidak mampu menjawab lebih dari satu penjelasan.	1
		Siswa mampu memberikan jawaban lebih dari satu cara penyelesaian.	2
		Siswa mampu memberikan jawaban lebih dari satu cara penyelesaian, namun belum benar.	3
		Siswa mampu memberikan jawaban lebih dari satu cara penyelesaian, dan benar.	4
2.	Keluwesan ( <i>flexibility</i> ), yaitu kemampuan mengemukakan pendapat yang beragam.	Siswa tidak mampu memberikan jawaban yang bervariasi.	1
		Siswa mampu memberikan jawaban yang bervariasi.	2
		Siswa mampu memberikan jawaban yang bervariasi namun belum benar.	3
		Siswa mampu memberikan jawaban yang bervariasi dengan benar.	4
3.		Siswa tidak mampu memberikan dan mengungkapkan gagasan baru dari permasalahan	

		yang diberikan.	1
	Keaslian ( <i>originality</i> ), yaitu mampu menyelesaikan persoalan dengan cara yang baru.	Siswa mampu memberikan dan mengungkapkan gagasan baru dari permasalahan yang diberikan	2
		Siswa tidak mampu memberikan dan mengungkapkan gagasan baru dari permasalahan yang diberikan namun belum benar.	3
		Siswa tidak mampu memberikan dan mengungkapkan gagasan baru dari permasalahan yang diberikan dengan benar.	4
4.		Elaborasi ( <i>elaboration</i> ), yaitu mampu menambah situasi menjadi suatu permasalahan yang mendetail.	Siswa tidak mampu mengembangkan gagasan dari suatu permasalahan.
	Siswa mampu mengembangkan gagasan dari suatu permasalahan.		2
	Siswa mampu mengembangkan gagasan dari suatu permasalahan namun belum benar.		3
	Siswa mampu mengembangkan gagasan dari suatu permasalahan dengan benar.		4

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, alat pengukuran tersebut yaitu lembar tes. Lembar tes merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diberikan untuk

membantu melakukan penelitian. Untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu tes dikatakan valid jika pertanyaan pada tes mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh tes tersebut.

Menurut Sugiyono (2016:121) mengemukakan bahwa uji validitas merupakan Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penghitungan validitas menggunakan program komputer SPSS atau dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut: Berikut langkah – langkah untuk uji validitas dengan SPSS Windows.

1. aktifkan program SPSS *for windows*
2. buat data pada *variable view*
3. masukkan data pada *data view*
4. klik *analyze – correlate – bivariate*, akan muncul kotak *bivariate correlation* masukkan “skor jawaban dan skor total “ke *variable*, pada *correlation coeffiens* klik *pearson* dan pada *test of significance* klik “*one tailed* ( *hipotesis telah menunjukkan arah*

*korelasi positif)*” – klik *continue* – klik *OK*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05), yaitu :

- a) Nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha$  maka item tersebut dikatakan valid
- b) Nilai sig. (2-tailed)  $\geq \alpha$  maka item tersebut dikatakan tidak valid

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu tes yang merupakan indikator dari variable konstruk. Tes dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan penelitian yang reliable adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas tes dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Triyono (2017:191) untuk menghitung koefisien reliabilitas seperangkat instrument dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut :

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan *SPSS for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan *SPSS for windows*:

- 1) aktifkan program SPSS *for windows*
- 2) buat data pada *variable view*
- 3) masukkan data pada *data view*
- 4) klik *analyzy – scale – reliability* analisis, akan muncul kotak *reliability analysis* masukkan “semua skor jawaban “ ke items. Pada model pilih *alpha – statistic, descriptive for* klik *scale – klik continue – klik OK.*

Dengan kriteria pengambilan keputusan reliabilitas Guilford dalam Sundayana (2020: 70) yaitu :

**Tabel 3.5**

**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

Dalam peneltian ini, peneliti menggunakan koefisien reliabilitas (r)

- a) Jika nilai Cronbach's alpha  $> 0,40$  maka dinyatakan konsisten atau reliable.
- b) Jika nilai Cronbach's alpha  $< 0,40$  maka dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliable.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif adalah Mengalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Setelah data terkumpul secara lengkap, maka tahapan selanjutnya adalah analisis data. Seluruh data yang terkumpul diolah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif. teknik Analisis data kuantitatif ini merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian bersifat bebas.

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pertanggung jawaban kebenarannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

### **1) Uji prasyarat**

Uji prasayat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi prasyarat untuk dianalisis dengan Teknik yang telah direncanakan. Sebelum dilakukan pengkjian hipotesis pada setiap persamaan dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

#### **a) Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan sampel berasal dari suatu

populasi yang dimiliki berdistribusi normal dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,5).

1. Jika  $\alpha > 0,05$  maka data dinyatakan normal
2. Jika  $\alpha < 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal.

Langkah-langkah untuk uji normalitas menggunakan SPSS 26 for windows sebagai berikut :

1. Buka aplikasi SPSS 26 for windows
2. Pada halaman SPSS 26 for windows klik *variabel view*, maka akan muncul halaman *variabel view*, isi dikolam name pertama dengan kelompok A pada *labels* dapat dikosongkan dan pada kolom name kedua klik kelompok B dengan *labels* dapat dikosongkan.
3. Klik halaman *data view*, maka akan terbuka halaman *data view* lalu isi dengan data yang sudah dibuat.
4. Lalu klik *analyze ~ descriptive statistics ~ explore*. Maka akan terbuka dialog *ekplor*.
5. Masukkan variabel kelompok A dan kelompok B ke kotak *dependent list*, lalu klik *plots*.
6. Maka akan muncul kotak dialog *explore plots*, maka beri tanda centang pada *normality plots with test*. Lalu klik tombol *continue*.
7. Klik tombol OK

#### **b) Uji Homogenitas.**

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat untuk dibuktikan apakah kelas control dan kelas eksperimen data sampel berasal dari populasi

dengan varian sama atau tidak. Taraf signifikansi 5% (0,05) untuk menentukan homogen sebagai berikut:

- a. Nilai  $\alpha >$  maka data mempunyai varian yang homogen.
- b. Nilai  $\alpha <$  maka data mempunyai varian yang tidak homogeny.

Langkah-langkah untuk uji homogenitas menggunakan SPSS for windows sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS
2. Pada halaman SPSS for windows klik variable view, maka akan muncul halaman variabel view, kemudian isi pada kolom name pertama ketik hasil, pada decimals ganti menjadi 0, pada labels ketik hasil kemampuan berbicara siswa dan pada kolom measure pastikan pilih scale. Pada kolom name kedua ketik kelas, pada decimals ganti menjadi 0, dan kolom measure pilih nominal.
3. Klik halaman data dan masukkan data yang sudah disiapkan sebelumnya pada Microsoft excel.
4. Klik analyze~compare means~oneway Anova. Kemudian akan terbuka kotak dialog.
5. Masukkan variabel hasil keterampilan membaca puisi dan variabel kelas ke kotak factor. Setelah itu klik tombol option.
6. Untuk melakukan uji homogenitas, maka beri tanda centang pada homogeneity of variance test, lalu klik continue dan Kembali ke dialog sebelumnya.
7. Klik tombol ok.

### c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasari dari analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, maka uji hipotesis dilakukan.

### d) Uji T-test

Uji t dua sampel merupakan uji statistik yang parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah adanya perbedaan signifikan pada populasi. Hipotesis pada uji t dua sampel yaitu Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif (1), yang dapat dinyatakan dalam dua cara yang berbeda tetapi setara dengan tingkat signifikansi 5%. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa kelas III SDN 091590 Serbelawan. Syarat yang dilakukan untuk melihat nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi yaitu 5% (0,05)
2. Jika  $\alpha \leq$  maka  $H_a$  diterima terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
3. Jika  $\alpha \geq 0.05$  maka  $H_a$  maka ditolak. tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Langkah-langkah menghitung uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS 26 for windows

2. Buat data pada variabel view.
3. Masukkan data pada data view.
4. Klik `analy~compara mean~independent sampel t "nilai"` ke test variable "kelas" ke `groub>define gorub>continue>ok`.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 091590 Serbelawan, yang dilakukan pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan di kelas III-A berjumlah 30 orang dan di kelas III-B dengan jumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari pretest, treatment, dan posttest. Data yang dipaparkan dalam penelitian ini yakni data pengukuran awal (Pretest), kegiatan pemberian perlakuan (Treatment), dan data pengukuran akhir (Posttest).

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar test yang terdiri dari 10 soal. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas instrument penelitian berupa lembar tes yang akan digunakan untuk meneliti keterampilan berfikir kreatif siswa. Setelah itu dilakukanlah uji validitas, lalu dilanjutkan dengan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas).

Data ini dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimen. Ada dua kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pertama, kelompok eksperimen diberikan pre-test sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

### a. Uji Validasi

Uji Validitas tes adalah tingkat ketepatan suatu tes dalam mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Uji validitas dilakukan untuk memperoleh data yang sudah valid atau belum. Pada uji validitas tes ini, untuk mendapatkan hasil validitasnya digunakan rumus korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  untuk jumlah sampel ( $N$ ) = 30 siswa dan diperoleh  $r_{tabel} = 0.361$  maka dari 10 butir soal dinyatakan valid. Hasil dari analisis validitas tiap butir soal dapat dilihat lebih jelas dibawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tiap Butir Soal**

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.571	0.361	Valid
2	0.448	0.361	Valid
3	0.444	0.361	Valid
4	0.488	0.361	Valid
5	0.505	0.361	Valid
6	0.483	0.361	Valid
7	0.492	0.361	Valid
8	0.545	0.361	Valid
9	0.420	0.361	Valid
10	0.470	0.361	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka peneliti menggunakan 10 butir soal

yang telah dinyatakan valid sebagai instrumen penelitian. Adapun soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal yang terdapat pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Untuk perhitungan uji validitas lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran nomor 103.

Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aspek yang dinilai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan serta untuk mengetahui saran dan masukan untuk penyempurnaan instrument.

#### **b. Uji Reabilitas**

Uji reabilitas dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reabilitas.

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

##### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	10

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 21

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini ialah instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alphanya  $> 0,6$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.1, didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha 0,644, nilai ini tentunya lebih besar dari 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang berisikan sepuluh item tes ini reliabel.

## B. Analisis Data Tahap Awal

### a. Pre-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen

Pre-test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen didapat dari hasil lembar soal pre-test yang diberikan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen. Pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap materi yang akan diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan di kelas eksperimen.

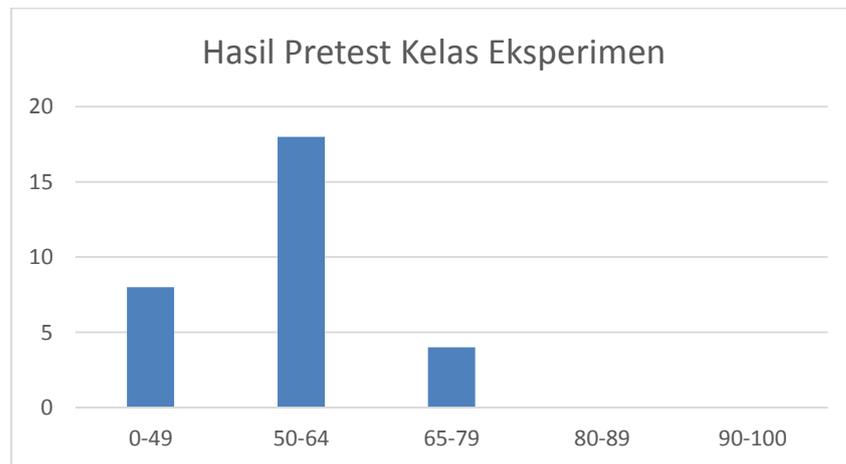
Distribusi frekuensi nilai pre-test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Pre-test Kemampuan Berfikir Kreatif**  
**Siswa Kelas Eksperimen**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0-49	8	26,7%
50-64	18	60%
65-79	4	13,3%
80-89	0	0%
90-100	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>1595</b>	
<b>Rata - Rata</b>	<b>53,17</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai pre-test kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen rata-rata siswa belum memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa hanya 4 orang yang memenuhi nilai KKM dan sebanyak 26 siswa belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram pre-test kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Pre-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen**



Berikut ini distribusi nilai pre-test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Pre-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen**

No. Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	16,6	8	26,7	4	13,4	13	43,3	0	0	30	100%
2	2	6,6	10	33,3	3	10	16	53,3	0	0	30	100%
3	3	10	6	20	6	20	15	50	0	0	30	100%
4	5	16,6	4	13,4	11	36,6	10	33,4	0	0	30	100%
5	8	26,7	7	23,3	3	10	12	40	0	0	30	100%
6	4	13,4	5	16,6	10	33,4	11	36,6	0	0	30	100%
7	1	3,3	0	0	10	33,4	16	53,3	3	10	30	100%
8	5	16,6	4	13,4	4	13,4	14	46,6	3	10	30	100%
9	6	20	3	10	0	0	12	40	9	30	30	100%
10	4	13,4	3	10	3	10	18	60	2	6,6	30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,3%).
- b. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 16 orang (53,3%).
- c. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 15 orang (50%).
- d. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 10 orang (33,4%).

- e. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 12 orang (40%).
- f. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 11 orang (36,6%).
- g. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 16 orang (53,3%).
- h. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 14 orang (46,6%).
- i. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 12 orang (40%).
- j. Penilaian mengenai pre-test kelas eksperimen pada soal nomor 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 18 orang (60%).

**b. Post-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen**

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada kelas eksperimen. model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dianggap tepat digunakan oleh peneliti karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, membuat siswa untuk berfikir kreatif

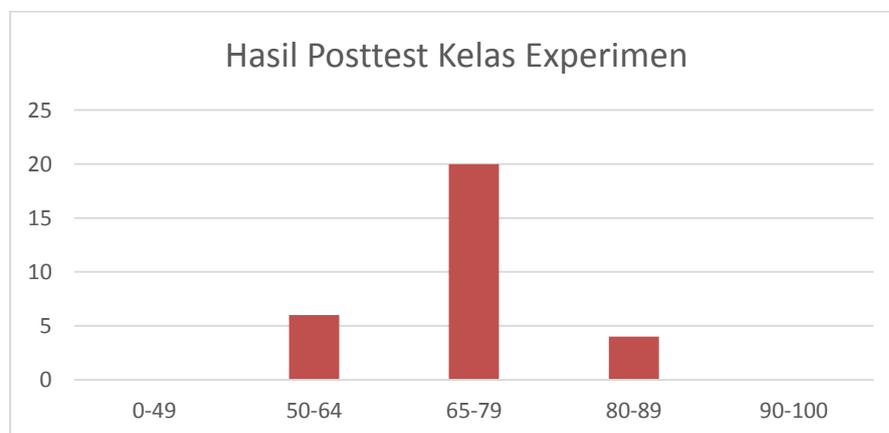
sejak dini. Setelah pre-test diberikan kemudian memberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*, selanjutnya memberikan pos-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa dan pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan. Distribusi frekuensi nilai post-test kemampuan berfikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Post-test Kemampuan Berfikir Kreatif**  
**Siswa Kelas Eksperimen**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0-49	0	0%
50-64	6	30%
65-79	20	66,7%
80-89	4	13,3%
90-100	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>2270</b>	
<b>Rata – rata</b>	<b>75,67</b>	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai post-test kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen sudah memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram post-test kemampuan berargumentasi siswa pada kelas eksperimen :

**Gambar 4.2**  
**Diagram Post-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas**  
**Eskperimen**



Berikut ini distribusi nilai post-test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Post-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen**

No. Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	10	10	33,3	16	53,3	1	3,4	0	0	30	100%
2	4	13,4	10	33,3	13	43,3	3	10	0	0	30	100%
3	3	10	4	13,4	15	50	8	26,6	0	0	30	100%
4	5	16,6	4	13,4	10	33,3	11	36,7	0	0	30	100%
5	8	26,7	7	23,3	12	40	3	10	0	0	30	100%
6	2	6,6	5	16,7	18	60	5	16,7	0	0	30	100%
7	1	3,4	0	0	16	53,3	10	33,3	3	10	30	100%
8	5	16,6	4	13,4	14	46,6	4	13,4	3	10	30	100%
9	3	10	4	13,4	17	56,6	3	10	3	10	30	100%
10	4	13,3	3	10	18	60	3	10	2	6,6	30	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 16 orang (53,3%).
- b. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,3%).
- c. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 15 orang (50%).
- d. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 10 orang (33,3%).
- e. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 12 orang (40%).
- f. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 18 orang (60%).
- g. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 16 orang (53,3%).

- h. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 14 orang (46,6%).
- i. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 17 orang (56,6%).
- j. Penilaian mengenai post-test kelas eksperimen pada soal nomor 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup baik dengan jumlah sebanyak 18 orang (60%).

**c. Pre-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol**

Pre-test yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol didapat dari hasil lembar soal pre-test yang diberikan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan kepada siswa di kelas kontrol. Pre-test diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan berfikir kreatif siswa terhadap materi yang akan diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan di kelas kontrol.

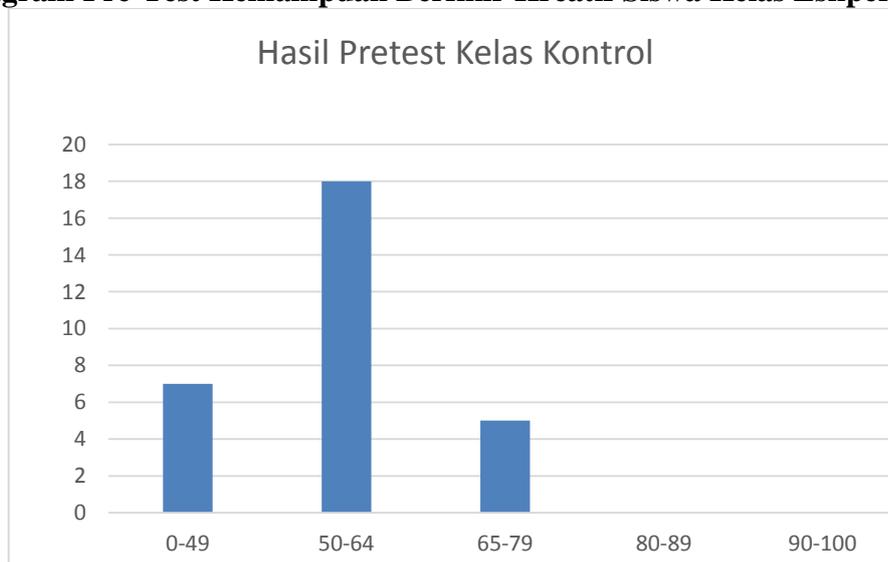
Distribusi frekuensi nilai pre-test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Pre-test Kemampuan Berfikir Kreatif**  
**Siswa Kelas Kontrol**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0-49	7	23,3%
50-64	18	60%
65-79	5	16,7%
80-89	0	0%
90-100	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>1615</b>	
<b>Rata – rata</b>	<b>53,83</b>	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai pre-test kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol rata-rata siswa belum memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa hanya 5 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dan sebanyak 25 siswa belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram pre-test kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol:

**Gambar 4.3**  
**Diagram Pre-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eskperimen**



Berikut ini distribusi nilai pre-test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Pre-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol**

No. Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	6,6	6	20	4	13,4	15	50	3	10	30	100%
2	2	6,6	4	13,4	3	10	16	53,4	5	16,6	30	100%
3	3	10	6	20	6	20	15	50	0	0	30	100%
4	5	16,6	4	13,4	4	13,4	12	40	5	16,6	30	100%
5	8	26,6	7	23,4	3	10	12	40	0	0	30	100%
6	4	13,4	5	16,6	10	33,4	11	36,6	0	0	30	100%
7	1	3,3	0	0	10	33,4	16	53,3	3	10	30	100%
8	5	16,6	4	13,4	4	13,4	14	46,6	3	10	30	100%
9	6	20	3	10	0	0	11	36,6	10	33,4	30	100%
10	2	6,6	3	10	3	10	20	73,4	2	6,6	30	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 15 orang (50%).
- b. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 16 orang (53,4%).
- c. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 15 orang (50%).
- d. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 12 orang (40%).
- e. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 12 orang (40%).
- f. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 11 orang (36,6%).
- g. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 16 orang (53,3%).

- h. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 14 orang (46,6%).
- i. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 11 orang (36,6%).
- j. Penilaian mengenai pre-test kelas kontrol pada soal nomor 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 20 orang (73,4%).

**d. Post-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol**

Penelitian menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yang digunakan peneliti untuk mengajar siswa kelas IV B pada kelas kontrol. Setelah dilakukan pre-test diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan post-test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif an siswa atas materi yang telah diajarkan.

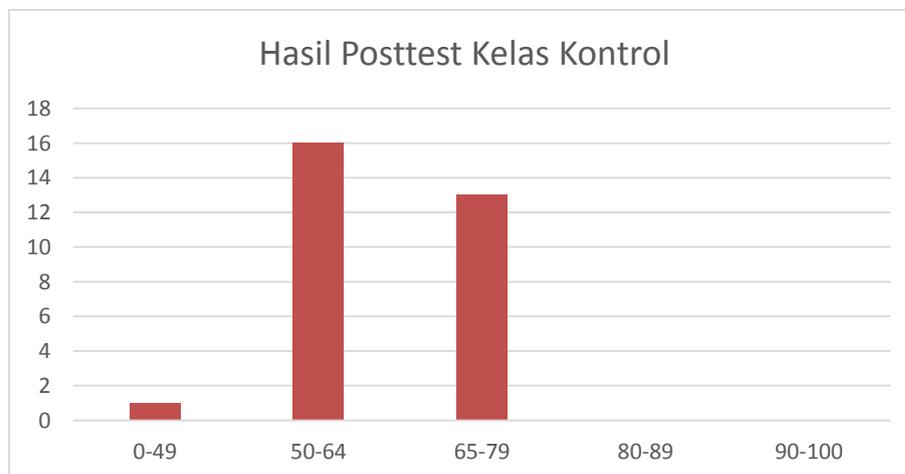
Distribusi frekuensi nilai post-test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Post-test Kemampuan Berfikir Kreatif**  
**Siswa Kelas Kontrol**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0-49	1	3,3%
50-64	16	53,3%
65-79	13	43,4%
80-89	0	0%
90-100	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>1835</b>	
<b>Rata – rata</b>	<b>61,17</b>	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai post-test kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol beberapa sudah memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 13 orang siswa lagi dan yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 17 orang lagi. Berikut ini diagram post-test kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol :

**Gambar 4.4**  
**Diagram Post-Test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol**



Berikut ini distribusi nilai post-test kemampuan berfikir kreatif siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Pre-test Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Kontrol**

No. Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		CB		KB		TB		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	6,6	6	20	6	20	13	43,4	3	10	30	100%
2	2	6,6	4	13,4	5	16,6	14	46,7	5	16,7	30	100%
3	3	10	6	20	8	26,6	13	43,4	0	0	30	100%
4	5	16,6	4	13,4	6	20	10	33,4	5	16,6	30	100%
5	8	26,6	7	23,4	5	16,6	10	33,4	0	0	30	100%
6	4	13,4	5	16,6	12	40	9	30	0	0	30	100%
7	1	3,4	0	0	12	40	14	46,6	3	10	30	100%
8	5	16,6	4	13,4	6	20	12	40	3	10	30	100%
9	6	20	3	10	2	6,6	9	30	10	33,4	30	100%
10	2	6,6	3	10	5	16,7	18	60	2	6,6	30	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,4%).
- b. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 14 orang (46,7%).
- c. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 13 orang (43,4%).
- d. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 10 orang (33,4%).
- e. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 10 orang (33,4%).
- f. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 9 orang (30%).
- g. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 14 orang (46,6%).

- h. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 12 orang (40%).
- i. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 9 orang (30%).
- j. Penilaian mengenai post-test kelas kontrol pada soal nomor 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 18 orang (60%).

### **C. Analisis Uji Prasyarat**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini ditentukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS yaitu uji Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampelnya sedikit (<100).

Hasil normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Eksperimen	.972	30	.600
Siswa	PostTest Eksperimen	.944	30	.118
	PreTest Kontrol	.968	30	.491
	PostTest Kontrol	.952	30	.190

Uji normalitas di atas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Kondisi yang digunakan adalah jika  $P$  (Asymp. Sig.  $> 0,05$  maka hasilnya dikatakan normal. Sebaliknya jika  $P < 0,05$  maka hasilnya dikatakan tidak normal. Dari hasil uji normalitas diatas item pretest pada kelompok eksperimen diperoleh (Sig = 0,600) dan item Posttest diperoleh (Sig = 0,118) menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal (Sig  $> 0,05$ ), kemudian item pretest diperoleh pada kelompok kontrol (Sig = 0,491) dan diperoleh butir posttest (Sig = 0,190) juga menyatakan uji normalitas berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh hasil masing-masing yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Table 4.12**  
**Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.148	3	110	.931
Belajar	Based on Median	.108	3	110	.960
Siswa	Based on Median and with adjusted df	.108	3	110.43 5	.960
	Based on trimmed mean	.155	3	110	.928

Dari output hasil uji homogenitas di atas menunjukkan sig 0,931, dapat dijelaskan bahwa nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan data bersifat homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan sampel 60 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol melalui tes berupa pre-test dan post-test. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) >, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam uji-t yang digunakan adalah Independent Sample t-test dengan bantuan SPSS 26.0 for windows.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed )	Mean Differenc e	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.018	.893	3.368	58	.001	7.000	2.078	2.840	11.160
	Equal variances not assumed			3.368	58.000	.001	7.000	2.078	2.840	11.160

Berdasarkan output tabel di atas, data hasil uji-t pada tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengayaan nilai siswa kelas III A (Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*) dengan posttest ( $M = 75,67$ ,  $SD = 8,039$ ) dan nilai siswa kelas III

B (Menggunakan Metode Konvensional) dengan posttest ( $M = 61,17$ ,  $SD = 8,060$ ),  $t$  hitung = 3,368, nilai sig (2-tailed) = 0,001 < 0,05. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan dan Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)***

Hasil penelitian lain yang juga mendukung dan memperkuat penelitian yang penulis lakukan ialah hasil penelitian yang dilakukan oleh Milawati., (2019). Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari nilai pretest dan posttest. Hal ini berarti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Siswa Kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan, peneliti ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa nilai pretest atau nilai sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* keterampilan berfikir kreatif siswa sangat rendah kemudian setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* hasil

belajar siswa meningkat hal ini. Perbedaan yang signifikan terlihat pada saat siswa dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dimana pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan pada saat mengerjakan tugas kelompok mereka menggunakan waktunya untuk bekerjasama.

**2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SD SD Negeri 091590 Serbelawan**

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji T**

Group Statistics					
	Class	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	Kelas VIII A	30	75.67	8.039	1.468
	Kelas VIII B	30	61.17	8.060	1.472

Berdasarkan output tabel di atas, data hasil uji-t pada tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengayaan nilai siswa kelas III A (Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*) dengan posttest ( $M = 68,17$ ,  $SD = 8,039$ ) dan nilai siswa kelas III B (Menggunakan Metode Konvensional) dengan posttest ( $M = 61,17$ ,  $SD = 8,060$ ),  $t$  hitung = 3,368, nilai sig (2-tailed) = 0,001 < 0, 05.

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil belajar siswa. Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji hasil belajar siswa berupa soal tes kinerja pilihan ganda. Sebelum penggunaan, instrumen ini terlebih dahulu soal diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas ahli, homogenitas, dan uji hipotesis. Soal yang memenuhi kriteria tersebut, dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* maka dapat diketahui hasil penelitiannya. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil kemampuan berfikir kreatif yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* yaitu 68,17. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa di kelas yang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* yaitu 61,17. Nilai rata-rata hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi nilainya dari kelas yang sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*

(*TTW*) harus dipersiapkan dengan matang. Media yang digunakan setidaknya tidak asing dalam kehidupan siswa sehari-hari. Seperti kegiatan bersekolah, bermain, dan sebagainya. Media yang dipilih juga diharapkan bisa memancing minat siswa untuk memperhatikan. Dalam prakteknya guru harus memperhatikan waktu yang Setiap model, metode dan strategi pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, begitu juga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Kelebihan dan kekurangan ini mengharuskan guru untuk menguasai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* sebelum melaksanakannya dalam pembelajaran. Guru yang sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* nantinya dapat meminimalkan kekurangan dari metode pembelajaran ini. Penguasaan juga diperlukan pada model, metode, dan strategi pembelajaran, tidak hanya pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* saja.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Think Talk Write (TTW)* dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* menggunakan media dalam penyampaiannya. Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian soal yang paling banyak mendapatkan nilai tertinggi yaitu kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasikan isi, penggunaan tata bahasa, dan yang nilai yang masih kurang terdapat pada bagian penggunaan struktur bahasa yang tepat dan penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menghasilkan Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan.

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Nopita Nandau, Mumun Syaban dan Elly Retnaningrum. Hasil penelitian ini ialah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dan pembelajaran langsung. Perbedaan pada penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Nopita Nandau, Mumun Syaban dan Elly Retnaningrum model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis peserta didik, dan tidak menggunakan bantuan media pembelajaran, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk kemampuan berfikir kreatif siswa. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama

menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write (TTW).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rana Rafidah, Swida Purwanto dan Dwi Antari. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dengan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis siswa SMP Negeri 97 Jakarta. Perbedaan pada penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rana Rafidah, Swida Purwanto dan Dwi Antari model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) digunakan untuk mengukur kemampuan koneksi matematis dan dengan pendekatan kontekstual tetapi tidak menggunakan bantuan media pembelajaran, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Think Talk Write (TTW) untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write (TTW).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gias Atikasari, Arief Agoestanto dan Kresni Winanti. Hasil penelitian ini ialah kemampuan berpikir kreatif siswa sudah mencapai Indikator keberhasilan melalui model pembelajaran kooperatif strategi TTW berbantuan kartu Soal Materi Trigonometri SMAN 5 Semarang, namun untuk sikap kerjasama siswa belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Perbedaan pada penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Gias Atikasari, Arief Agoestanto dan Kresni Winanti model pembelajaran kooperatif strategi Think Talk Write (TTW) berbantuan kartu soal digunakan untuk mengukur kemampuan

berfikir kreatif matematis dan kerjasama, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Think Talk Write (TTW) terhadap berfikir kreatif peserta didik. Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama menggunakan model kooperatif dan menggunakan bantuan media kartu soal (question card) serta untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain adalah keterbatasan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Sekolah Dasar Kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian Keterbatasan Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Dan yang terakhir Keterbatasan dalam Objek Penelitian, Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas eksperimen diawal pembelajaran hasil pretest rata-rata 53,17 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* keterampilan berfikir kreatif siswa mengalami peningkatan dengan ditandai dari hasil nilai rata-rata post-test sebesar 75,67 yang diterapkan oleh 30 orang responden. Siswa juga lebih tertarik, fokus dan merasa termotivasi ketika belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Siswa juga merasa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* sangat berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
2. Keterampilan berfikir kreatif siswa di kelas kontrol diawal pembelajaran masih rendah dengan rata-rata hasil pretest 53,83 dan

hasil posttest 61,17 diakhir pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa masih rendah, sehingga dapat mengakibatkan nilai siswa berada di titik yang masih rendah.

3. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan. Hal ini terdapat pada hasil uji-t yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai sig (2-tailed) = 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran-saran dalam penelitian. Ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Sebagai seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan memperhatikan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang tentunya harus memperhatikan kebutuhan dan kesesuaian model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan. Dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* juga akan melatih siswa untuk terbiasa menggunakan media pembelajaran sebagai media pembelajaran.

## 2. Bagi Siswa

Di era digital saat ini diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk memperkaya wawasan pengetahuan. Sehingga siswa dapat lebih aktif dan memiliki wawasan yang lebih besar untuk belajar.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* lebih ditekankan pada penilaian kognitif untuk mengetahui tingkat hasil berdasarkan hasil penelitian terkait pembelajaran menggunakan media sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al thabany, Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran: Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10
- Andi Abdul Muis, ( 2013 ). Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 1. Hal 30-34
- Ahmad Susanto. 2017.*Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Deepublish, Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamaluddin , A., dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center, Pare-Pare.
- E.Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erlia, Yenni. (2018). Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Lingkungan terhadap hasil dan aktivitas belajar siswa pada materi ekosistem di SMPN 1 Jenumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. (Skripsi). Aceh. Universitas islam negeri Ar-raniry Darussalam
- Fadilah, A. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2 (1), 1-8
- Febriyanto, B. (2018). Implementasi Model Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Implementasi Penilaian Kurikulum*

2013 sebagai Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Abad 21, 4(1), 35-45.

Hamdayama, J. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Bogor.

Hamdayana, ( 2010:67 ) *manfaat yang diperoleh dari model Cooperative Tipe Think Talk Write*.

Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hamzah, B. Uno & Nurdin Mohammad. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harefa, dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.

Hidayat. (2012). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta

Huda. M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istiningsih, A., Mawardi, Permata, I., & Kristen, Uh. K. I. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif melalui penerapan model *pembelajaran mind mapping*. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 1-16

Istarani, 2019. *58 Model pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.

Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 02. No. 01. 2018. STAIN Curup-Bengkulu. H. 81-98.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*.

Bandung: Refika Aditam

- Landysa, F., Alberida, H., Ardi, A., & Fitri, R. (2021). The Effect of Applying Cooperative Learning Model on Knowledge Competence: Literature Study About Think Talk Write. *Atrium Pendidikan Biologi*, 6(1), 7-13.
- Lastriasih, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKN di SMK PGRI 2 Bojonegoro Kelas X. *Edutama*.
- Maharlika, A. R., Santosa., Prayitno. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) yang Dipadu dengan Media Buku Komik Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, cience, Enviromental, and Learning*, 15(1), 309-316.
- Nasution, I. S. (2018). PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI DI SD MUHAMMADIYAH 12 MEDAN. *Paedagoria | FKIP UMMat*, 8(2), 42.
- Nasrulloh, M. F., & Umardiyah, F. (2020). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada Pembelajaran Matematika*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang.
- Nurhadi, N. (2020). *Transformasi Teori Kognitivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*. Bintang, 2(1), 16-34.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ngalimun, 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.

- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Jaya, Jakarta.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D*. cetakan ke 1 Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono, (2016:118) “ *Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi*”.
- Sulistio, Andi. & Haryanti, Nik. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Purbalingga. Eureka Media Aksara
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Vania, A. S., Sabilla, A., Hakim, A. N., Sudrajat, V. H., & Sianturi, Y. R. (2022). Revitalisasi Pembelajaran Berbasis HOTS di Abad 21. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2066-2070.
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1). 209-220.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**Lampiran 1. Data Observasi Awal Hasil Belajar Siswa**

**Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas Kelas III- A**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Rafiqi	70	TIDAK TUNTAS
2	Ahmad Renaldi Azizi Lubis	70	TIDAK TUNTAS
3	Delvita Ramadhani	80	TUNTAS
4	Desta Yuriza Gultom	60	TIDAK TUNTAS
5	Dewi Khanza	75	TUNTAS
6	Dara fanni	75	TUNTAS
7	Dina napitupulu	80	TUNTAS
8	Dea Ramadhani	75	TUNTAS
9	Faazan Atha Nasution	70	TIDAK TUNTAS
10	Ibra Alkahfi Lubis	70	TIDAK TUNTAS
11	Inna Safitri	70	TIDAK TUNTAS
12	Indah Siregar	75	TUNTAS
13	Junanda Eira	70	TIDAK TUNTAS
14	Khanza Furika	75	TUNTAS
15	Khairani fasyah	75	TUNTAS
16	Muhammad Bintang Yudista	70	TIDAK TUNTAS
17	Muhammad Rizky	70	TIDAK TUNTAS
18	Nabila Ayu Azzahra	75	TUNTAS
19	Naura Hasnah Annida	80	TUNTAS
20	Nia Fitri Ramadhani	75	TUNTAS
21	Orie AL-Ghazali	60	TIDAK TUNTAS
22	Puji Lestari	70	TIDAK TUNTAS
23	Putra Arawna Sihaloho	60	TIDAK TUNTAS
24	Rasya Khalila	75	TUNTAS
25	Revano Ade Rizky Purba	70	TIDAK TUNTAS
26	Wanda Suci Aulia	70	TIDAK TUNTAS
27	Wisya Alike Putri	80	TUNTAS
28	Zihan Nirwana Lubis	75	TUNTAS
29	Zio Mirza AL Rafiz Nasution	60	TIDAK TUNTAS
30	Zulaika Yasmin Lubis	80	TUNTAS

**Data Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas Kelas III- B**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aliyah Danisha	70	TIDAK TUNTAS
2	Alisha Khofifa	75	TUNTAS
3	Bahira Fajrina	70	TIDAK TUNTAS
4	Dea Zahra	80	TUNTAS
5	Dewi Pratiwi	70	TIDAK TUNTAS
6	Dinan	60	TIDAK TUNTAS
7	Enni niana	50	TIDAK TUNTAS
8	Fira Hafsa Siregar	80	TUNTAS
9	Fadila azwar	60	TIDAK TUNTAS
10	Ikhwan	75	TUNTAS
11	Indah Ifatih	75	TUNTAS
12	Ibni Zannah	75	TUNTAS
13	Jafran Maliki	80	TUNTAS
14	Khairani iffah	70	TIDAK TUNTAS
15	Kalista Alfiani	60	TIDAK TUNTAS
16	Maulana	75	TUNTAS
17	Mizhan Ahmad	60	TIDAK TUNTAS
18	Nabila Afriani	70	TIDAK TUNTAS
19	Nirwan Saragih	70	TIDAK TUNTAS
20	Nafeesha	75	TUNTAS
21	Ririn Lubis	70	TIDAK TUNTAS
22	Rifani syahri	75	TUNTAS
23	Rahmat rehan	80	TUNTAS
24	Riska Tri Ramadhani	80	TUNTAS
25	Siska hafsa	70	TIDAK TUNTAS
26	Sarah Nasution	75	TUNTAS
27	Vania Aulia	65	TIDAK TUNTAS
28	Wafa azwan	75	TUNTAS
29	Winda Triariska	80	TUNTAS
30	Zahra alsyi	70	TIDAK TUNTAS

## Lampiran 2. SILABUS

### SILABUS

Kelas : 3  
 Tema 6 : Indahnya Persahabatan  
 Subtema 1 : Temanku Sahabatku

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>PPKN</b> Menghargai sikap dan perilaku baik ( jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri ) dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan sebagai perwujudan moral pancasila	-Bersikap dan berperilaku baik dalam berinteraksi dengan keluarga  -Bersikap baik dan berperilaku baik dalam berinteraksi dengan teman.  -Bersikap dan berperilaku baik dalam berinteraksi dengan guru.	-Ber cerita tentang bentuk menghargai sikap dan perilaku baik dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.  Penilaian : Unjuk kerja Skala sikap	25 Menit	Buku tematik kelas III
<b>Bahasa Indonesia</b> Gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu.	-Menulis pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat.	-Mencari informasi tentang berbagai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli.  -Menuliskan pokok pokok berbagai informasi yang dibaca, didengar, atau dilihat.  Penilaian : Tes tertulis	25 Menit	Buku tematik kelas III

<b>Matematika</b> Mengenal hubungan antarsatuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	-Menyebutkan berbagai kegiatan, kejadian, dan jenis satuan waktu yang digunakan sehari-hari.	-Mengamati berbagai alat ukur yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari -Membaca satuan yang tertera pada alat ukur satuan waktu	25 Menit	Buku tematik kelas III
--	--	--	----------	------------------------

### Lampiran 3. RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

Satuan Pendidikan : SDN 091590 Serbelawan  
 Kelas/Semester : III/ Genap  
 Tema 6 : Indahnya Persahabatan  
 Subtema 1 : Temanku Sahabatku  
 Pembelajaran ke : 3  
 Alokasi Waktu : 1 hari

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santu, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif.

#### B. Kompetensi Dasar

Muatan Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya</li> <li>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,</li> </ol>	<p>3.3 Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.3 Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan</p>

	<p>mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>	<p>transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.</p>
--	--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks siswa dapat melengkapu teks yang rumpang dengan kata-kata yang tepat
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat merumuskan pertanyaan yang tepat berkaitan dengan surat tanggapan pribadi dengan benar
3. Setelah kegiatan menyimak penjelasan dari guru siswa dapat mengonversi sebuah satuan waktu dengan suatu waktu lainnya
4. Setelah memperhatikan demonstrasi yang diajukan oleh siswa dapat mengungkapkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

### D. Pendekatan, Model, Dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : Kooperatif *Think Talk Write*

Metode : Diskusi

### E. Media Pembelajaran

1. Buku teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

### F. Sumber Belajar

1. Buku pedoman guru tema 6 kelas 3 dan buku siswa tema 6 kelas 3 ( buku tematik terpadu kurikulum 2013 )

1. Bagian bagian surat
2. Permasalahan lingkungan sosial

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pembelajaran dengan salam</li> <li>- Guru memeriksa kehadiran peserta didik</li> <li>- Guru mengajak siswa untuk selalu menjaga kerapian dan kebersihan kelas seperti memeriksa kerapian seragam , dan memeriksa pelaksanaan jadwal piket sesuai dengan hari yang sudah ditentukan</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, dan langkah-langkah pembelajaran berkelompok dengan TTW</li> </ul>	15 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif</b></li> <li>- Siswa diminta untuk duduk pada kelompok yang telah ditetapkan oleh guru.</li> <li>- Siswa menerima LKPD yang dibagikan guru yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya</li> <li>• <b>Guru membimbing kelompok belajar</b></li> <li>• <b><u>Tahap Think</u></b></li> <li>- Siswa mengamati, Mencermati masalah pada kegiatan yang terdapat dalam LKPD mengenai teks surat tanggapan pribadi(<i>mengamati</i>)</li> <li>- Siswa membuat catatan kecil untuk menuliskan ide nya</li> <li>• <b><u>Tahap Talk</u></b></li> <li>- Siswa Berdiskusi dan membaca teks surat Dayu bersama kelompoknya, untuk menemukan 3 bagian utama dari</li> </ul>	

	<p>surat tanggapan pribadi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa secara berkelompok membaca surat Dayu untuk menemukan 2 permasalahan sosial yang ada di dalam isi surat</li> <li>- Secara berkelompok siswa membaca bahan bacaan tambahan untuk dicocokkan pada data yang sudah mereka temukan sebelumnya tentang keseluruhan bagian surat tanggapan pribadi.</li> <li>- Siswa berdiskusi bersama kelompok untuk mengemukakan keseluruhan isi dari surat tanggapan pribadi.</li> <li>- Secara diskusi kelompok untuk membuat kesimpulan keseluruhan bagian bagian surat tanggapan pribadi</li> <li>- Secara diskusi kelompok membuat kesimpulan isi surat tanggapan pribadi yang berhubungan dengan permasalahan sosial. (<i>menanya , mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan</i>)</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b><u>TAHAP Write</u></b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa secara berkelompok menulis 1 pertanyaan tentang bagian-bagian penyusun surat Dayu pada LKPD</li> <li>- Siswa secara berkelompok menulis 1 pertanyaan tentang isi dari surat Dayu pada LKPD.</li> <li>- Siswa berdiskusi untuk menulis masing masing 1 jawaban sementara dari pertanyaan yang sudah dibuat.</li> <li>- siswa menuliskan bagian bagian surat pada lembar kerja kosong yang ada di dalam LKPD</li> <li>- Secara berkelompok siswa menuliskan isi surat pada lembar kerja yang kosong di LKPD.</li> <li>- siswa mengklasifikasikan bagian-bagian surat pada tabel di dalam LKPD</li> <li>- siswa mengklasifikasikan permasalahan permasalahan sosial pada tabel yang ada di dalam LKPD</li> <li>- Secara berkelompok siswa membuat</li> </ul> </li> </ul>	
--	---	--

	<p>kesimpulan keseluruhan bagian bagian surat tanggapan pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara diskusi kelompok siswa menulis kesimpulan isi surat tanggapan pribadi yang berhubungan dengan permasalahan sosial.</li> <li>- Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan</li> <li>- Siswa mengerjakan soal pada LKPD secara mandiri untuk dinilai oleh guru</li> </ul>	
Kegiatan Penutup	<p>Di akhir kegiatan, siswa diajak memverifikasi perolehan proses belajar yang meliputi : Bagian bagian surat &amp; Isi surat tanggapan pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penguatan terhadap materi-materi yang sudah diajarkan serta memberikan kesimpulan</li> <li>- Guru menyuruh siswa yang berminat untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini</li> <li>- Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>- Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.</li> </ul>	

## F. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan



Medan, 8 Agustus 2023

Guru Kelas  
  
 Healdin Mangunsong, S.Pd  
 NIPPPK. 198904202022211013

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( RPP )

Satuan Pendidikan : SDN 091590 Serbelawan  
 Kelas/Semester : III/ Genap  
 Tema 6 : Indah nya Persahabatan  
 Subtema 1 : Temanku Sahabatku  
 Pembelajaran ke : 3  
 Alokasi Waktu : 1 hari

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santu, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif.

#### B. Kompetensi Dasar

Muatan Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Mengemukakan isi teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	3.3.1 Melengkapu teks rumpang
4.3	Mengolah dan menyajikan teks surat tanggapan pribadi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta permasalahan dan lingkungan sosial di daerah secara mandiri dalam bahasa	4.3.1 Melakukan tanya jawab tentang teks surat tanggapan pribadi 4.3.2 Membuat pertanyaan yang tepat berkaitan dengan teks surat tanggapan pribadi dengan benar

	indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian	
--	---	--

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks siswa dapat melengkapu teks yang rumpang dengan kata-kata yang tepat
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat merumuskan pertanyaan yang tepat berkaitan dengan surat tanggapan pribadi dengan benar
3. Setelah kegiatan menyimak penjelasan dari guru siswa dapat mengonversi sebuah satuan waktu dengan suatu waktu lainnya
4. Setelah memperhatikan demonstrasi yang diajukan oleh siswa dapat mengungkapkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

### D. Pendekatan, Model, Dan Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah Diskusi, tanya jawab dan penugasan

### E. Media Pembelajaran

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia

### F. Sumber Belajar

1. Buku pedoman guru tema 6 kelas 3 dan buku siswa tema 6 kelas 3 ( buku tematik terpadu kurikulum 2013 )
2. Buku teks yang relevan

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing</li> <li>2. Guru mengecek kesiapan siswa dengan pengisi lembar kehadiran dan memperhatikan kerapian siswa</li> <li>3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “ indahny Persahabatan “</li> </ol>	15 Menit

	<p>4. Appersepsi : siswa menyanyikan lagu bangun tidur kaitannya dengan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang waktu.</p> <p>5. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari tentang teks rumpang dan menginformasikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat melengkapi teks rumpang.</p> <p>6. Guru mengaitkan tema tentang “ indahnnya persahabatan “ dengan kegiatan perkemahan sabtu minggu.</p>	
Kegiatan Inti	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks yang diberikan guru</li> <li>2. Setelah itu, semua siswa mengamati teks rumpang</li> <li>3. Siswa melengkapi teks rumpang tersebut dengan kata-kata dari dalam kotak</li> <li>4. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban-jawaban siswa</li> </ol> <p><b>Ayo cari tahu</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membuat kelompok. Tiap kelompok siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks surat tanggapan pribadi</li> </ol> <p><b>Ayo berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru</li> </ol>	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Guru bertanya kepada siswa apa yang sudah dipelajari pada hari ini ?</li> <li>3. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini</li> <li>4. Bagaimana perasaan setelah belajar ?</li> <li>5. Siswa diberi tugas untuk dikerjakan dirumah</li> </ol>	

### F. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan



Medan, 8 Agustus 2023

Guru Kelas

*[Signature]*

Hehalidin Mangunsong, S.Pd  
NIPPPK. 198904202022211013

## Lampiran 4. Materi

### MATERI PEMBELAJARAN

#### A. Surat Pribadi

Surabaya, 1 April 2015

Untuk Sahabatku Dina

di Malang

Assalamualaikum. . .

Hay Dina, bagaimana kabarmu di sana? Aku di sini baik-baik saja. Aku berharap kamu dan keluarga di sana juga selalu dalam keadaan sehat. Sudah lama ya kita tidak bertemu? Kalau tidak salah terakhir kita bertemu ketika kita dua SD dan sekarang kita sudah di pertengahan kelas 3. Pasti kali ini kau sudah bertambah tinggi atau bahkan sudah lebih tinggi daripadaku. Eh, bagaimana keadaanmu di malang? apakah malang masih seasri dan sebersih dulu?

Dina, sebenarnya aku menulis surat ini karena akau ingin menceritakan tempat tinggalku yang baru . Di tempat tinggalku yang baru ini tidak sama dengan di Malang, disini sungai banyak yang tercemar. Berbagai macam sampah masuk ke sungai. Ini karena banyak warga yang buang sampah sembarangan di sungai. Akibatnya air tanah di Surabaya sudah tercemar dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Selain itu ketika musim hujan tiba juga rawan terjadi banjir karena banyak selokan yang tersumbat oleh sampah. Tetanggaku pak Amir setiap hari harus mengeluarkan uang Rp 10.000 untuk membeli air bersih. Air bersih itu biasanya digunakan untuk memasak dan minum. Semoga itu tidak terjadi di Malang ya, mari kita jaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Sudah dulu ya, sampaikan salamku kepada ayah, ibu dan Ara di sana. Aku tunggu kabar darimu dan semoga kita bisa segera bertemu.

Wassalamualaikum . .

Salam Manis, Sahabatmu

ttd Dayu

## **B. Struktur Surat pribadi**

1. Tempat dan tanggal pembuatan surat.
2. Tujuan Surat
3. Salam Pembuka.
4. Paragraf pembuka.
5. Paragraf isi.
6. Paragraf penutup/ Salam penutup.

Dalam menulis surat pribadi, setidaknya memuat hal-hal di atas.

### **1. Tempat dan Tanggal pembuatan surat**

Bagian ini berfungsi memberitahu posisi kita dan waktu kita dalam menulis surat tersebut. Ingat! tidak ada struktur resmi penulisan penanggalan surat pribadi.

Contoh: Lampung, 20 Januari 2016 Di Kamar Tercinta, 20 Januari 2017

### **2. Tujuan Surat**

Contoh:

Untuk temanku, Arina Dear, Arina

### **3. Salam Pembuka**

Penulisan salam pembuka pada surat pribadi sangat berbeda dengan surat resmi. Penulisannya boleh menggunakan bahasa non-formal.

Contoh:

Assalamualaikum

Salam sejahtera

Salam manis Salam rindu

### **4. Paragraf Pembuka**

Paragraf pembuka biasanya menanyakan kabar, kesehata, atau sekadar basa-basi sebelum masuk ke inti surat.

Contoh: Hai, Arina, teman baikku. Apa kabarmu di sana? Semoga sehat, ya! Aku juga sehat kok di sini. Rasanya sudah lama kita nggak ketemu. Pasti kamu tambah cantik. Apa tambah kurus, ya? hehe. Kalau aku sih tambah cantik.

### **5. Paragraf Isi**

Paragraf ini berisi maksud kita mengirimkan surat tersebut.

Contoh: Oh, iya, Rin. Kan kita udah lama nih nggak ketemu. Rasanya aku kangen sama kamu dan adikmu, Dini. Kebetulan bulan depan ayahku akan pergi ke Bandung selama 3 hari. Bagaimana kalau kita ketemu dan aku ngep di rumahmu selama ayahku kerja. Tapi, kamu jemput aku di halte, ya. Aku takut tersesat kalau ke rumahmu sendiri. Aku lupa karena udah lama nggak ke rumahmu

### **6. Paragraf Penutup**

Paragraf ini menandakan kita telah mengakiri surat.

Contoh: Arina, sudah dulu, ya! Sampai jumpa bulan depan. Jangan lupa jemput aku di halte, ya. Aku tunggu. Oh, iya. Salam sama mama dan papa kamu, ya. terima kasih.

Salam kangen, Sahabatmu

**Lampiran 5. Lembar *Pre-test dan post-test***

## 1. Kerjakan Sesuai Petunjuk Kerja !

Bacalah teks surat dibawah ini dengan seksama ! jika sudah, ikuti petunjuk dibawahnya !

Surabaya, 1 April 2015

Untuk Sahabatku Dina di Malang

Assalamualaikum. . .

Hay Dina, bagaimana kabarmu di sana? Aku di sini baik-baik saja. Aku berharap kamu dan keluarga di sana juga selalu dalam keadaan sehat. Sudah lama ya kita tidak bertemu? Kalau tidak salah terakhir kita bertemu ketika kita dua SD dan sekarang kita sudah di pertengahan kelas 3. Pasti kali ini kau sudah bertambah tinggi atau bahkan sudah lebih tinggi daripadaku. Eh, bagaimana keadaanmu di malang? apakah malang masih seasri dan sebersih dulu?

Dina, sebenarnya aku menulis surat ini karena aku ingin menceritakan tempat tinggalku yang baru . Di tempat tinggalku yang baru ini tidak sama dengan di Malang, disini sungai banyak yang tercemar. Berbagai macam sampah masuk ke sungai. Ini karena banyak warga yang buang sampah sembarangan di sungai. Akibatnya air tanah di Surabaya sudah tercemar dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Selain itu ketika musim hujan tiba juga rawan terjadi banjir karena banyak selokan yang tersumbat oleh sampah. Tetanggaku pak Amir setiap hari harus mengeluarkan uang Rp 10.000 untuk membeli air bersih. Air bersih itu biasanya digunakan untuk memasak dan minum. Dan pak amir harus membersihkan  $\frac{2}{4}$  bagian selokan dan  $\frac{1}{4}$  bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat Semoga itu tidak terjadi di Malang ya, mari kita jaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Sudah dulu ya, sampaikan salamku kepada ayah, ibu dan Ara di sana. Aku tunggu kabar darimu dan semoga kita bisa segera bertemu.

Wassalamualaikum . .

Salam Manis,

Sahabatmu

Ttd Dayu

## Ayo Mengidentifikasi Masalah

### **Petunjuk Kegiatan 2**

- Setelah kalian membaca surat Dayu coba kalian temukan 2 permasalahan lingkungan sosial yang ada di dalam isi surat
  - ❖ sungai banyak yang tercemar
  - ❖ air tanah di Surabaya sudah tercemar dan mengeluarkan bau yang tidak sedap
- Coba buatlah satu pertanyaan tentang bagian bagian penyusun surat Dayu, pertanyaan tersebut tulislah pada lembar di bawah ini
- Coba buatlah satu pertanyaan tentang isi surat Dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial, pertanyaan tersebut tulislah pada lembar di bawah ini
- Coba buatlah satu pertanyaan tentang jumlah bagian selokan yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat, pertanyaan tersebut tulislah pada lembar di bawah ini
- Setelah pertanyaan selesai dibuat, susunlah jawaban sementara dari masing masing pertanyaan yang sudah kalian buat. Tulislah pada lembar dibawah ini

#### **1 . Tulis Pertanyaan Yang Kalian Buat Dibawah Ini !**

1. Kepada siapa surat itu dituju ?
2. Mengapa sungai banyak tercemar ?
3. Berapa jumlah bagian selokan yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat ?

#### **2. Tulis jawaban sementara dari pertanyaan yang sudah kalian buat dibawah ini !**

1. Untuk Sahabatku Dina di Malang
2. karena banyak warga yang buang sampah sembarangan di sungai.
3. pak amir harus membersihkan  $\frac{2}{4}$  bagian selokan dan  $\frac{1}{4}$  bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat

## Ayo Mengumpulkan Data

### Petunjuk Kegiatan

- Pada kegiatan ini kalian akan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang sudah kalian buat
- Tuliskan data tentang bagian bagian surat Dayu pada lembar dibawah ini
- Tuliskan isi surat Dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial
- Tuliskan jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat.

### **3. Tuliskan data yang kalian dapat di bawah ini**

- Data tentang bagian penyusun surat Dayu
  1. Tempat dan tanggal pembuatan surat.
  2. Tujuan Surat
  3. Salam Pembuka.
  4. Paragraf pembuka.
  5. Paragraf isi.
  6. Paragraf penutup/ Salam penutup.

### **4. Tuliskan Data tentang isi surat dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial**

Di tempat tinggalku yang baru ini tidak sama dengan di Malang, disini sungai banyak yang tercemar. Berbagai macam sampah masuk ke sungai. Ini karena banyak warga yang buang sampah sembarangan di sungai. Akibatnya air tanah di Surabaya sudah tercemar dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Selain itu ketika musim hujan tiba juga rawan terjadi banjir karena banyak selokan yang tersumbat oleh sampah.

### 5. Tuliskan Data tentang jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

Tetanggaku pak Amir setiap hari harus mengeluarkan uang Rp 10.000 untuk membeli air bersih. Air bersih itu biasanya digunakan untuk memasak dan minum. Dan pak amir harus membersihkan  $\frac{2}{4}$  bagian selokan dan  $\frac{1}{4}$  bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat Semoga itu tidak terjadi di Malang ya, mari kita jaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

#### Ayo Mengolah Data

##### Petunjuk Kegiatan

- Setelah kalian mengumpulkan data pada kegiatan 3 sekarang coba data yang sudah kalian tulis di kegiatan 3 kalian kelompokkan berdasarkan tabel dibawah ini

### 6 . Mengelompokkan bagian - bagian surat ini !

No	Bagian Surat	Kalimat
1	Tempat dan Tanggal Surat	Surabaya, 1 April 2015
2	Tujuan Surat	Untuk menceritakan lingkungan tempat tinggal
3	Salam Pembuka	Assalamualaiku, hai Dina bagaimana kabarmu disana ?
4	Isi	Menceritakan tentang sungai banyak yang tercemar berbagai macam sampah masuk ke sungai. Akibatnya air tercemar dan mengeluarkan bau yang tidak sedap, pak Amir harus membersihkan $\frac{2}{4}$ bagian selokan dan $\frac{1}{4}$ bagian sungai.
5	Salam Penutup	Sudah dulu ya, sampaikan salamku kepada ayah, ibu dan Ara di sana. Aku tunggu kabar darimu dan semoga kita bisa segera bertemu. Wassalamualaikum . . Salam Manis, Sahabatmu Ttd Dayu

## 7. Permasalahan Lingkungan Sosial

No	Jenis Permasalahan Sosial	Penyebab	Solusi
1	1. sungai banyak yang tercemar	karena banyak warga yang buang sampah sembarangan di sungai.	pak amir harus membersihkan 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat
2	2. air tanah di Surabaya sudah tercemar dan mengeluarkan bau yang tidak sedap	karena banyak warga yang buang sampah sembarangan di sungai.	pak amir harus membersihkan 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat

## 8. Berapa Jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat

## 9. Persahabatan Edo, Dayu, Siti, Udin, Beni, dan Lani sangat erat. Mereka saling peduli dan saling menyayangi. Saling peduli dan saling menyayangi antar teman sesuai dengan sila kedua Pancasila. Mengapa kita harus peduli dan menyayangi sesama teman?

Karena dengan peduli dan menyayangi teman dapat membuat pertemanan itu erat serta menunjukkan kepedulian adalah tindakan yang mulia

## 10. Apakah manfaatnya jika kita saling menyayangi teman ?

manfaatnya akan tercipta kerukunan dan keharmonisan dalam berteman, menumbuhkan rasa saling memiliki antar teman, saling menjaga satu sama lain

*Sumber : Buku Guru & Buku Tematik Siswa Kelas 3 SD*



## Lampiran 7. Uji validasi Soal

Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Total
S1	Pearson Correlation	1	.309	.037	.252	.361 <sup>+</sup>	-.034	.253	.300	.198	.231	.571 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.096	.845	.178	.050	.859	.178	.108	.295	.219	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S2	Pearson Correlation	.309	1	.113	.232	.354	.069	.005	.028	.176	.105	.448 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.096		.551	.218	.055	.719	.977	.885	.353	.582	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S3	Pearson Correlation	.037	.113	1	.309	.246	.070	.145	.359	.087	-.123	.444 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.845	.551		.096	.189	.712	.444	.052	.647	.518	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S4	Pearson Correlation	.252	.232	.309	1	.199	.199	.227	.151	.159	-.130	.488 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.178	.218	.096		.291	.291	.228	.425	.403	.492	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S5	Pearson Correlation	.361 <sup>+</sup>	.354	.246	.199	1	.309	-.081	.205	-.023	.019	.505 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.050	.055	.189	.291		.097	.670	.276	.906	.922	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S6	Pearson Correlation	-.034	.069	.070	.199	.309	1	.122	.411 <sup>+</sup>	.034	.111	.483 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.859	.719	.712	.291	.097		.522	.024	.859	.558	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S7	Pearson Correlation	.253	.005	.145	.227	-.081	.122	1	.073	.285	.252	.492 <sup>**</sup>

	Sig. (2-tailed)	.178	.977	.444	.228	.670	.522		.700	.127	.179	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.300	.028	.359	.151	.205	.411*	.073	1	-.136	.202	.545**
S8	Sig. (2-tailed)	.108	.885	.052	.425	.276	.024	.700		.473	.285	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.198	.176	.087	.159	-.023	.034	.285	-.136	1	.310	.420*
S9	Sig. (2-tailed)	.295	.353	.647	.403	.906	.859	.127	.473		.095	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.231	.105	-.123	-.130	.019	.111	.252	.202	.310	1	.470**
S10	Sig. (2-tailed)	.219	.582	.518	.492	.922	.558	.179	.285	.095		.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.571**	.448*	.444*	.488**	.505**	.483**	.492**	.545**	.420*	.470**	1
Total	Sig. (2-tailed)	.001	.013	.014	.006	.004	.007	.006	.002	.021	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8. Uji Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	28.3333	12.299	.441	.592
S2	28.1333	13.016	.303	.620
S3	28.3000	13.252	.270	.627
S4	28.2000	12.717	.345	.612
S5	28.2333	12.599	.345	.611
S6	28.2333	12.875	.294	.622
S7	28.3333	12.782	.285	.624
S8	28.2667	12.409	.360	.608
S9	28.5333	13.292	.244	.632
S10	28.3333	12.920	.218	.642

**Lampiran 9. Hasil Jawaban soal pretest kelas eksperimen**

**TABULASI HASIL JAWABAN PRETEST KELAS EKSPERIMENT**

R	NOMOR SOAL										SKO R	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	1	22	55
2	3	3	2	2	1	2	3	4	2	2	24	60
3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	16	40
4	2	3	4	2	1	3	2	3	4	4	28	70
5	2	3	2	4	2	3	1	2	3	2	24	60
6	2	3	1	2	3	1	3	2	4	1	22	55
7	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	20	50
8	2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	20	50
9	1	2	3	2	1	2	3	2	3	1	20	50
10	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	22	55
11	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	16	40
12	2	1	2	3	4	1	2	3	2	2	22	55
13	2	3	1	2	3	2	1	1	2	1	18	45
14	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	20	50
15	2	1	3	2	1	2	3	1	2	1	18	45
16	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	30	75
17	2	1	2	1	2	4	2	3	1	4	22	55
18	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	14	35
19	2	3	2	3	2	1	3	4	1	1	22	55
20	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	20	50
21	2	2	4	3	2	3	2	3	1	2	24	60
22	1	2	4	2	1	1	2	3	1	1	18	45
23	2	3	2	1	1	1	1	2	2	1	16	40
24	2	3	2	4	1	3	2	2	1	2	22	55
25	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	18	45
26	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	26	65
27	1	3	2	1	2	2	3	1	2	3	20	50
28	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	24	60
29	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	24	60
30	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	26	65

**Lampiran 10. Hasil Jawaban soal posttest kelas eksperimen**

**TABULASI HASIL JAWABAN POSTTEST KELAS EKSPERIMENT**

R	NOMOR SOAL										SKO R	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	28	70
2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34	85
3	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	28	70
4	2	3	4	2	1	3	2	3	3	3	26	65
5	2	3	2	4	2	3	1	2	3	2	24	60
6	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	32	80
7	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	34	85
8	2	3	1	2	2	3	1	2	3	1	20	50
9	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	30	75
10	2	3	4	2	3	2	3	4	4	3	30	75
11	2	3	1	2	2	4	2	1	4	3	24	60
12	2	4	2	3	4	4	2	3	2	4	30	75
13	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	30	75
14	2	1	3	2	4	4	3	4	4	3	30	75
15	2	4	4	4	3	4	3	3	2	1	30	75
16	2	4	3	4	2	3	2	3	4	3	30	75
17	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	34	85
18	2	1	2	4	3	4	1	2	2	3	24	60
19	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	30	75
20	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	32	80
21	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	34	85
22	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	30	75
23	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	26	65
24	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	30	75
25	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3	30	75
26	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	32	80
27	4	3	2	3	4	2	3	3	2	4	30	75
28	2	4	3	4	4	2	2	2	2	3	28	70
29	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	34	85
30	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	34	85

**Lampiran 11. Hasil Jawaban soal pretest kelas kontrol**

**TABULASI HASIL JAWABAN PRETEST KELAS KONTROL**

R	NOMOR SOAL										SKOR	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	1	22	55
2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	22	55
3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	20	50
4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18	45
5	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	20	50
6	2	3	1	2	3	2	3	2	4	2	24	60
7	2	3	1	2	3	1	2	4	4	4	26	65
8	2	3	1	2	2	3	1	4	4	4	26	65
9	1	2	2	2	1	1	3	2	3	1	18	45
10	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	22	55
11	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	14	35
12	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	18	45
13	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	20	50
14	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	18	45
15	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	24	60
16	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	22	55
17	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	30	75
18	2	1	2	3	3	2	3	2	4	4	26	65
19	2	3	2	3	2	1	3	4	1	1	22	55
20	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	20	50
21	2	2	4	3	2	3	2	3	1	2	24	60
22	1	2	4	2	1	2	2	3	3	2	22	55
23	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	20	50
24	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18	45
25	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	16	40
26	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	22	55
27	1	2	2	1	1	2	3	1	2	3	18	45
28	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	24	60
29	2	4	2	2	2	2	2	1	2	3	22	55
30	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	28	70

**Lampiran 12. Hasil Jawaban soal posttest kelas kontrol**

**TABULASI HASIL JAWABAN POSTTEST KELAS KONTROL**

R	NOMOR SOAL										SKOR	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	24	60
2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	24	60
3	2	4	3	3	2	3	2	1	2	2	24	60
4	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	22	55
5	2	3	2	4	2	3	1	2	1	2	22	55
6	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	28	70
7	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	30	75
8	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	28	70
9	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	20	50
10	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	26	65
11	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	20	50
12	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	20	50
13	2	3	4	2	2	2	2	1	2	4	24	60
14	2	1	3	2	2	4	3	1	1	3	22	55
15	2	4	4	4	3	1	3	2	2	1	26	65
16	2	4	3	2	2	3	2	3	2	1	24	60
17	4	3	2	4	2	2	2	3	4	4	30	75
18	2	1	2	4	3	4	3	2	3	4	28	70
19	2	1	2	3	2	3	1	3	3	4	24	60
20	3	2	1	2	3	3	2	2	3	1	22	55
21	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	26	65
22	3	2	4	3	3	4	2	2	2	3	28	70
23	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	22	55
24	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	22	55
25	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	18	45
26	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	26	65
27	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	20	50
28	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	26	65
29	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	26	65
30	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2	30	75

# **DOKUMENTASI**

nama: enni niana  
 kelas: 3

Pre-Test Kelas Kontrol

$$\frac{26}{40} \times 100 = 65$$

1. Tulis Pertanyaan Yang Kalian Buat Dibawah Ini !

- 2
1. Kepada siapa SURAT itu ditujukan?
  2. mengapa jumlah BANYAK TEREMAR?
  3. ....

2. Tulis jawaban sementara dari pertanyaan yang sudah kalian buat dibawah ini !

- 2
1. DINA di MALANG
  2. KARENA banyak orang BUANG SAMPAH sembarangan
  3. ....

### Petunjuk Kegiatan 3

1. Pada kegiatan 3 ini kalian akan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang sudah kalian buat
2. Tuliskan data tentang bagian bagian surat Dayu pada lembar dibawah ini
3. Tuliskan isi surat Dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial
4. Tuliskan jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat.

Tuliskan data yang kalian dapat di bawah ini

**B.** Data tentang bagian penyusun surat Dayu

- 1. TEMPAT dan TANGGAL pembuatan surat
- 2. TUJUAN SURAT
- 3. SALAM PEMBUKA
- 4. PARAGRAF PEMBUKA
- 5. PARAGRAF ISI
- 6. SALAM PENUTUP

**A.** Data tentang isi surat dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial

Berbagai macam sampah masuk ke sungai karena warga buang sampah sembarangan.

**F.** Data tentang jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

0

#### Petunjuk Kegiatan 4

1. Setelah kalian mengumpulkan data pada kegiatan 3 sekarang coba data yang sudah kalian tulis di kegiatan 3 kalian kelompokkan berdasarkan tabel dibawah ini

#### 6 Mengelompokkan bagian bagian surat

No	Bagian Surat	Kalimat
1	Tempat dan Tanggal Surat	SURABAYA, 1 April 2015
2	Tujuan Surat	untuk menceritakan ling kungan tempat tinggal
3	Salam Pembuka	hai DINA ?
4	Isi	menceritakan tentang sunga banyak yang terlempar
5	Salam Penutup	wassalamuallahum. salam manis sahabatmu Daga.

### 7. Permasalahan Lingkungan Sosial

No	Jenis Permasalahan Sosial	Penyebab	Solusi
1	Sungai banyak yang tercemar	karena banyak warga yang buang sampah sembarangan di sungai	pak Amir harus membersihkan 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah
2	4 air tanah di Surabaya sudah tercemar dan mengeluarkan bau	karena banyak warga buang sampah sembarangan di sungai	PAK AMIR HARUS membersihkan 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat

8. Jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

3 2/4 bagian selokan 1/4 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat

9. 3. Persahabatan Edo, Dayu, Siti, Udin, Beni, dan Lani sangat erat. Mereka saling peduli dan saling menyayangi. Saling peduli dan saling menyayangi antar teman sesuai dengan sila kedua Pancasila. Mengapa kita harus peduli dan menyayangi sesama teman?  
 Karena peduli dan sayang kepada teman adalah tindakan yang mulia

10. Apakah manfaatnya jika kita saling menyayangi teman?

2 Akan menciptakan kerukunan

nama: enni niana  
 kelas : 3

Post-Test Kelas Kontrol

$$\frac{30}{40} \times 100 =$$

75

1. Tulis Pertanyaan Yang Kalian Buat Dibawah Ini !

3'

1. ...KEPADA SIAPA SURAT itu diTUJU ?
2. ...MENGAPA sungai banyak tercemar?
3. ...BERAPA jumlah BAGIAN selokan yang harus dibersihkan pak AMIR!

2. Tulis jawaban sementara dari pertanyaan yang sudah kalian buat dibawah ini !

3

1. ...UNTUK JAHABATKU DINA di MALANG
2. ...KARENA banyak warga buang SAMPAH SEMBARANGAN
3. ...itu...BIAYAN.

40

Petunjuk Kegiatan 3

1. Pada kegiatan 3 ini kalian akan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang sudah kalian buat
2. Tuliskan data tentang bagian bagian surat Dayu pada lembar dibawah ini
3. Tuliskan isi surat Dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial
4. Tuliskan jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat.

Tuliskan data yang kalian dapat di bawah ini

9. Data tentang bagian penyusun surat Dayu

1. Tempat dan tanggal pembuayan surat
2. Tujuan surat
3. Salam pembuka
4. Paragraf pembuka
5. Paragraf isi
6. Paragraf penutup / salam penutup

10. Data tentang isi surat dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial

2. Berbagai macam sampah masuk ke sungai ini karena banyak warga yang buang sampah sembarangan.

11. Data tentang jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

2. Pak Amir harus membersihkan 2x bagian Sungai dan selokan.

20

#### Petunjuk Kegiatan 4

1. Setelah kalian mengumpulkan data pada kegiatan 3 sekarang coba data yang sudah kalian tulis di kegiatan 3 kalian kelompokkan berdasarkan tabel dibawah ini

#### Mengelompokkan bagian bagian surat

No	Bagian Surat	Kalimat
1	Tempat dan Tanggal Surat	SURABAYA . 1 April 2016.
2	Tujuan Surat	untuk menceritakan lingkungan tempat tinggal.
3	Salam Pembuka	Assalamualaikum hai Dina bagaimana kabarmu disana?
4	Isi	menceritakan tentang sungai banyak yang tercemar. dan mengeluarkan bau.
5	Salam Penutup	Sampaikan salamku kepada Ayah Ibu dan Adik di sana. Aku tunggu kabar dari kamu, Wassalamualaikum. Salam manis. Sahabatku Dayu.

30.

### Permasalahan Lingkungan Sosial

No	Jenis Permasalahan Sosial	Penyebab	Solusi
1	Sungai banyak yang tercemar	karena banyak yang buang sampah sembarangan di Sungai	PAK AMIR HARU membersihkan 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah.
2	Air tanah di Surabaya sudah tercemar dan mengeluarkan bau tidak sedap.	karena banyak warga yang buang sampah sembarangan di Sungai	PAK AMIR HARU membersihkan 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian Sungai terdapat sampah yang tidak terbuang.

8. Jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

3. 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat.

9. Persahabatan Edo, Dayu, Siti, Udin, Beni, dan Lani sangat erat, mereka saling peduli dan saling menyayangi, saling peduli dan saling menyayangi agar teman sesuai dengan kita kedua partikel. Mengapa kita harus peduli dan menyayangi sesama teman?
3. Karena dengan peduli dan menyayangi teman dapat membuat pertemanan itu erat serta menunjukkan kepedulian yang mulia.
10. Apakah manfaatnya jika kita saling menyayangi teman?
2. akan terciptanya kerukunan dan keharmonisan dalam pertemanan itu.

NAMA: Dea Ramadhani  
Kelas: 3

Pre-Test Kelas Eksperimen  $\frac{20}{40} \times 100 =$

50

1. Tulis Pertanyaan Yang Kalian Buat Dibawah Ini !

2.

1. Kepada siapa surat itu dituju? ✓
2. mengapa? ?
3. berapa? ?

2. Tulis jawaban sementara dari pertanyaan yang sudah kalian buat dibawah ini !

1.

1. Untuk sahabatku Dina di Malang ✓
2. .... ?
3. ....

5

### Petunjuk Kegiatan 3

1. Pada kegiatan 3 ini kalian akan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang sudah kalian buat
2. Tuliskan data tentang bagian bagian surat Dayu pada lembar dibawah ini
3. Tuliskan isi surat Dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial
4. Tuliskan jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat.

Tuliskan data yang kalian dapat di bawah ini

3. Data tentang bagian penyusun surat Dayu

- 1. Tempat dan tanggal pembuatan surat ✓
- 2. Tujuan surat. ✓
- 3. Salam pembuka. ✓
- 2. 4. ✓

4. Data tentang isi surat dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial

- 1. Berbagai macam sampah masuk kesungai ✓

5. Data tentang jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

- 1. pak amir harus membersihkan 2/4 bagian selokan ✓

**Petunjuk Kegiatan 4**

6 Setelah kalian mengumpulkan data pada kegiatan 3 sekarang coba data yang sudah kalian tulis di kegiatan 3 kalian kelompokkan berdasarkan tabel dibawah ini

**A. Mengelompokkan bagian bagian surat**

No	Bagian Surat	Kalimat
1	Tempat dan Tanggal Surat	surabaya, 1 April 2015
2	Tujuan Surat	menceritakan lingkungan
3	Salam Pembuka	hai. Dina bagaimana kabarmu?
4	Isi	menceritakan tentang sungai.
5	Salam Penutup	Salam manis, sahabatmu ..

3

### Permasalahan Lingkungan Sosial

No	Jenis Permasalahan Sosial	Penyebab	Solusi
1	Sungai tercemar.	buang sampah sembarangan.	Pak Amir harus membersihkan sungai
2	air tercemar	buang sampah sembarangan	

8. Jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

2/4 bagian Sungai

9. Persahabatan Edo, Dany, Siti, Udin, Beni, dan Lani sangat erat, mereka saling peduli dan saling menyayangi, saling peduli dan saling menyayangi antar teman sesuai dengan sila kedua Pancasila, mengapa kita harus peduli dan menyayangi sesama teman?

Karena dengan peduli dan menyayangi teman dapat membuat pertemanan itu erat serta menunjukkan kepedulian.

10. Apakah manfaatnya jika kita saling menyayangi teman?

Manfaatnya akan tercipta pertemanan yang baik serta saling menolong dan menjadi sahabat sejati.

Nama: Dea Ramadhani  
Kelas: 3

Post-Test Kelas Eksperimen

$$\frac{32}{40} \times 100 =$$

80

1. Tulis Pertanyaan Yang Kalian Buat Dibawah Ini !

- 4
1. Kepada siapa surat itu dituju ?
  2. mengapa sungai banyak tercemar ?
  3. Berapa jumlah bagian yang harus dibersihkan ?

2. Tulis jawaban sementara dari pertanyaan yang sudah kalian buat dibawah ini !

- 4
1. Untuk...sehabatku Dina di Malang
  2. karena...banyak warga buang sampah sembarangan
  3. 2/4...bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah.

### Petunjuk Kegiatan 3

1. Pada kegiatan 3 ini kalian akan mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan yang sudah kalian buat
2. Tuliskan data tentang bagian bagian surat Dayu pada lembar dibawah ini
3. Tuliskan isi surat Dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial
4. Tuliskan jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat.

Tuliskan data yang kalian dapat di bawah ini

9. Data tentang bagian penyusun surat Dayu

1. Tempat dan tanggal pembuatan surat: .....
2. Tujuan surat: .....
3. Salam pembuka: .....
4. Paragraf pembuka: .....
5. Paragraf isi: .....
6. Paragraf penutup / salam penutup: .....

4. Data tentang isi surat dayu yang berhubungan dengan permasalahan lingkungan sosial

3. Di tempat tinggalku yang baru ini tidak sama dengan di rumahku. Di sini sungai banyak dilewati banyak warga yang buang sampah sembarangan. Di sungai, akibatnya air tanah di Surabaya sudah tercemar dan mengeluarkan bau yang tidak sedap: .....

5. Data tentang jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

3. Pak Amir harus membersihkan 20 bagian selokan dan 10 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat: .....

**Petunjuk Kegiatan 4**

6 Setelah kalian mengumpulkan data pada kegiatan 3 sekarang coba data yang sudah kalian tulis di kegiatan 3 kalian kelompokkan berdasarkan tabel dibawah ini

**A. Mengelompokkan bagian bagian surat**

No	Bagian Surat	Kalimat
1	Tempat dan Tanggal Surat	surabaya, 1 april 2015
2	Tujuan Surat	untuk menentakan tempat tinggal.
3	Salam Pembuka	assalamualaikum, hai Dina bagaimana kabarmu Dina?
4	Isi	menentakan tempat tinggal yang banyak yang tercemar berbagai macam sampah masuk ke sungai. dan mengeluarkan bau.
5	Salam Penutup	Sampaikan salamku kepada ayah, ibu dan para alim ulama. aku sangat kabar darimu dan semoga kita bisa segera bertemu. wassalamualaikum salam manis sahabatmu Dayu.

### 17 Permasalahan Lingkungan Sosial

No	Jenis Permasalahan Sosial	Penyebab	Solusi
1	sungai banyak yang tercemar	kearena banyak sampah yang dibuang sembarangan di sungai	pak amir harus mem bersihkan 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah
2	air tanah di Surabaya muda tercemar dan mengeluarkan bau yang tidak sedap	kearena banyak sampah yang dibuang sembarangan di sungai	pak amir harus membersihkan 2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat.

8. Jumlah bagian selokan dan sungai yang harus pak Amir bersihkan agar tidak tersumbat

2/4 bagian selokan dan 1/4 bagian sungai terdapat sampah agar tidak tersumbat.

9. Persahabatan Edo, Dayu, Siti, Udin, Beni, dan Lani sangat erat, mereka saling peduli dan saling menyayangi, saling peduli dan saling menyayangi antar teman sesuai dengan sila Kedua Pancasila, mengapa kita harus peduli dan menyayangi sesama teman?
2. karena dengan peduli dan menyayangi teman dapat membuat pertemanan itu erat serta menunjukkan kepedulian.
10. Apakah manfaatnya jika kita saling menyayangi teman?
- manfaatnya akan tercipta pertemanan yang baik saling menolong dan menjadi sahabat sejati erat.

### Lampiran 13 Dokumentasi

Nama : SDN 091590 Serbalawan

Kelas : 3SD



Observasi Awal



Foto Bersama Kepala Sekolah Pada Saat Penelitian



Kelas Eksperimen



Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol

## Lampiran 14 K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dinda Ramadhani  
NPM : 1802090140  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK= 3.72

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Dibuat dan Ditandatangani oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talk Write</i> terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023	
	Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023	
	Pengaruh Model Pembelajaran Project Basic Learning terhadap Keterampilan Menganalisa Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Januari 2023  
Hormat Pemohon,



Dinda Ramadhani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 15 K2



FORM K 2

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Ramadhani  
 NPM : 1802090140  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berfikir Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :  
 Dosen Pembimbing : Ismail Saleh Nasution S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.  
 Akhirnya atas perhatian dan kesedian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Januari 2023  
 Hormat Pemohon,

Dinda Ramadhani

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 16 K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1298/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2023  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Dinda Ramadhani**  
N P M : 1802090140  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan Tahun Ajaran 2022/223

Pembimbing : **Ismail Saleh Nst, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 11 Maret 2024

Medan, 18 Sya'ban 1444 H  
11 Maret 2023 M



Assalam  
Dekan  
  
Dra. Hj. Syamsyunnita, M.Pd  
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
  2. Ketua Program Studi
  3. Dosen Pembimbing
  4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa Tanggal 04 April 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Dinda Ramadhani  
 NPM : 1802090140  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Irfan Dahniyal, S.Pd, M.Pd.

Panitia Pelaksana  
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

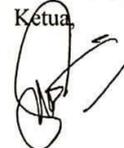
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Mahasiswa : Dinda Ramadhani  
 NPM : 1802090140  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 04 Bulan April Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2023

Ketua,  


**Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd**

## Lampiran 19 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I Bagi

Nama Lengkap : Dinda Ramadhani  
 NPM : 1802090140  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan

Dengan ini di terimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh

Disetujui Oleh :  
 Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Mahasiswa : Dinda Ramadhani  
 NPM : 1802090140  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa kelas III SDN 091590

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
14/12-2022	Pengajuan judul	JA
18/12-2022	Acc judul	JA
23/01-2023	Revisi BAB 1, Latar Belakang Masalah	JA
25/01-2023	Revisi kutipan dan Referensi	JA
28/01-2023	Revisi indikator dan kisi-kisi	JA
10/02-2023	Revisi kpp dan Daftar pustaka	JA
09/03-2023	Acc Seminar proposal	JA

Medan, Maret 2023

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 21 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dinda Ramadhani  
NPM : 1802090140  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SDN 091590 Serbelawan

Pada hari Selasa, tanggal 04 April, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

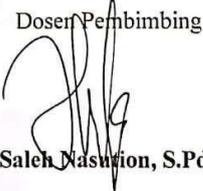
Medan, April 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

  
Irfan Dahniyal, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

  
Suci Pervita Sari, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 22 Permohonan Izin Riset



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

### MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1618 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 17 Syawal 1444 H  
Lamp : --- 08 Mei 2023 M  
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah SD Negeri 091590 Serbelawan  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Dinda Ramadhani**  
N P M : 1802090140  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



  
**Dra. Hj. Svanisyaqornita, M.Pd**  
NIDN.0004066701

**\*\*Pertinggal\*\***



## Lampiran 23 Surat Balasan Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SD NEGERI 091590 SERBELAWAN**  
KECAMATAN DOLOK BATUNANGGAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Nomor: 421.2/56/SD-4/2023

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Izin Riset

Serbelawan, 16 Juni 2023

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di Tempat

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu Nomor : 1618/II.3-AU/UMSU-02/F/2023,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursia Nainggolan, S.Pd.SD  
NIP. : 19681229 199007 2 001  
Jabatan : Kepala SD No. 091590 Serbelawan  
Pangkat / Gol. : Pembina Tk I/ IV-b  
Pendidikan terakhir : S1  
Unit Kerja : SD No. 091590 Serbelawan  
Kecamatan Dolok Batu Nanggar

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dinda Ramadhani  
NPM : 1802090140  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Judul Penelitian : "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SD Negeri 091590 Serbelawan"

Adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 091590 Serbelawan.

Demikian surat balasan ini kami buat, semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya., dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Serbelawan, 16 Juni 2023

Ka. SD Negeri 091590 Serbelawan

  
Nursia Nainggolan, S.Pd.SD  
NIP. 19681229 199007 2 0011

## Lampiran 24 Turnitin

Skripsi Dinda Ramadhanti			
ORIGINALITY REPORT			
<b>22%</b>	<b>18%</b>	<b>4%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.umsu.ac.id Internet Source		3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source		2%
3	digilib.unila.ac.id Internet Source		2%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper		1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper		1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		1%
7	eprints.unpak.ac.id Internet Source		1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
9	repository.uinjambi.ac.id		

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi :**

Nama : Dinda Ramadhani  
NPM : 1802090140  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Tanum, 14 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Ampera 8 No. 49 Medan  
Anak Ke : 2 dari 3 Bersaudara

**Pendidikan Formal :**

1. TK RA Al – Hidayah : (2005-2006)
2. SD Negeri 014659 Aek Tarum : (2006-2012)
3. SMP Swasta Sultan Agung : (2012-2015)
4. SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar : (2015-2018)
5. Tahun 2018-2023, tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara